

**ANALISIS KEGIATAN REMAJA MASJID BAITUSSALAM  
DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA  
DESA MUKAI TINGGI**

**SKRIPSI**



**OLEH:**

**NARAL RAMA MUKTI**

**NIM : 1910201111**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TAHUN 2023 M / 1444 H**

**ANALISIS KEGIATAN REMAJA MASJID BAITUSSALAM  
DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA  
DESA MUKAI TINGGI**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam*

**Oleh :**

**NARAL RAMA MUKTI  
NIM : 1910201111**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TAHUN 2023 M / 1444 H**

<b>AGENDA</b>	
NOMOR :	255
TANGGAL :	30.03.2023
PARAF :	

Drs. M. KARIM, M.Pd.I

HARMALIS, M.Psi

DOSEN INSTITUT AGAMA ISLAM

NEGERI (IAIN) KERINCI

Sungai Penuh, 29 Maret 2023

Kepada Yth :

Bapak Rektor IAIN Kerinci

Di-

Sungai Penuh

### NOTA DINAS

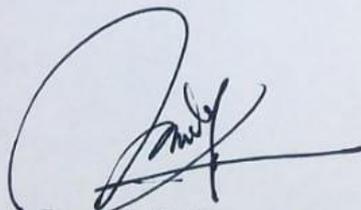
Assalamua'laikum, Wr, Wb

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Nama: **Naral Rama Mukti, Nim: 1910201111**, yang berjudul: "**Analisis Kegiatan Remaja Masjid Baitussalam Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Mukai Tinggi**". Telah dapat di ajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikianlah, semoga bermanfaat bagi Agama, Bangsa, dan Negara.

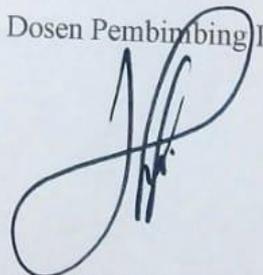
Wassalamu'alaikum, Wr, Wb

Dosen Pembimbing I



Drs. M. KARIM, M.Pd.I  
NIP.19660806 200003 1 003

Dosen Pembimbing II



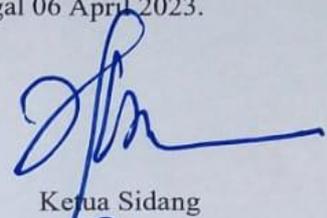
HARMALIS, M.Psi  
NIP.19800517 201412 1 004

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi oleh Nara! Rama Mukti Nim : 1910201111, dengan judul “*Analisis Kegiatan Remaja Masjid Baitussalam Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Mukai Tinggi*” telah di uji dan dipertahankan pada tanggal 06 April 2023.

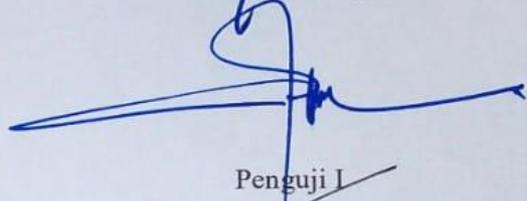
Dewan Penguji

Dr. Saaduddin, M.Pd.I  
NIP. 196608092000031001



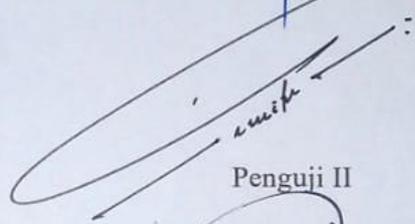
Ketua Sidang

Eva Ardinal, MA  
NIP. 198308122011011005



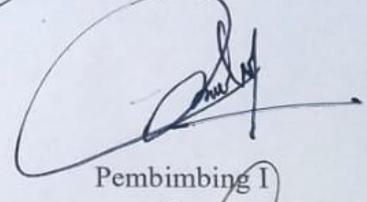
Penguji I

Dr. Oki Mitra, M.Pd.I  
NIP. 1572041308900001



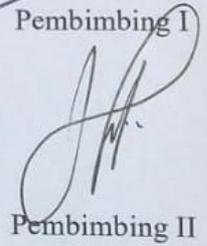
Penguji II

Drs. M. Karim, M.Pd.I  
NIP. 196608062000031003



Pembimbing I

Harmalis, M.Psi  
NIP. 198005172014121004



Pembimbing II



De!an  
Dr. Hadi Chandra S.Ag, M.Pd  
NIP : 197306051999031004



Ketua Jurusan  
Dr. Nuzmi Sasferi S.Pd, M.Pd  
NIP : 197806052006041001

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Naral Rama Mukti  
Nim : 1910201111  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Analisis Kegiatan Remaja Masjid Baitussalam  
Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Mukai  
Tinggi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul "*Analisis Kegiatan Remaja Masjid Baitussalam Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Mukai Tinggi*" benar-benar karya asli saya kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, 29 Maret 2023  
Saya yang menyatakan,



**NARAL RAMA MUKTI**  
**NIM. 1910201111**

## ABSTRAK

Mukti, Naral Rama. 2023. Analisis Kegiatan Remaja Masjid Baitussalam Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Mukai Tinggi. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Kerinci. (I) Drs. M. Karim, M.Pd.I, (II) Harmalis, M.Psi.

Kata kunci : Pembinaan Akhlak Remaja, Remaja Masjid Baitussalam.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kegiatan Remaja Masjid di desa Mukai Tinggi, pada sebuah kegiatan remaja yang melaksanakan aktivitas ibadah, sekaligus pembinaan Akhlak pada anggota Remaja Masjid Mukai Tinggi tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pembinaan Akhlak dan kegiatan apa saja yang dilakukan oleh Remaja Masjid dalam pembinaan akhlak remaja desa Mukai Tinggi dari umur 12 – 22 tahun. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa Pembinaan akhlak remaja desa Mukai tinggi yang menjadi wadah adalah TPA untuk anak-anak, dan remaja masjid untuk remaja yang melakukan pembinaan akhlak melalui kegiatan-kegiatan remaja masjid dengan adanya seorang pembina, pembimbing dan ulama untuk mempermudah remaja dalam pembinaan akhlak mereka kemudian dibantu dengan orang tua remaja dan pemerintahan desa, dan terdapat dua akhlak yaitu meliputi Akhlak Mahmudah dan Akhlak Mazmumah. Kemudian kegiatan-kegiatan yang dilakukan yaitu meliputi kegiatan akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama Manusia, dan akhlak terhadap Lingkungan. Dan terdapat hambatan dan solusi dalam pembinaan akhlak remaja yaitu masalah kedisiplinan waktu, perbedaan pendapat, perlengkapan yang kurang lengkap untuk kegiatan, kurang antusias remaja. Dan solusinya yaitu pentingnya peran orang tua dan pembina remaja, pandai mengatur waktu, memilih teman bergaul, dan memiliki kemauan dan niat yang kuat.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## **ABSTRACT**

Mukti, Naral Rama. 2023. Analysis of the Youth Activities of the Baitussalam Mosque in the Moral Development of Mukai Tinggi Village Youth. Thesis. Department of Islamic Education, Kerinci State Islamic Institute. (I) Drs. M. Karim, M.Pd.I, (II) Harmalis, M.Psi.

**Keywords:** Youth Moral Development, Baitussalam Mosque Youth.

This research is motivated by the activities of youth mosques in the village of Mukai Tinggi, in a youth activity that carries out religious activities, as well as moral development for the youth members of the Mukai Tinggi mosque. The purpose of this research is to see how moral development is carried out and what activities are carried out by mosque youth in fostering the morals of Mukai Tinggi village youth from 12-22 years old. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the Mukai Tinggi village youth moral development which is the forum for children is TPA, and mosque youth for teenagers who carry out moral development through mosque youth activities in the presence of a coach, mentor and cleric to make it easier for teenagers in Their moral development is then assisted by teenage parents and the village government, and there are two morals, namely Mahmudah Morals and Mazmumah Morals. Then the activities carried out include moral activities towards God, morals towards fellow human beings, and morals towards the Environment. And there are obstacles and solutions in fostering youth morals, namely the problem of time discipline, differences of opinion, incomplete equipment for activities, lack of youth enthusiasm. And the solution is the importance of the role of parents and youth coaches, being good at managing time, choosing friends to hang out with, and having a strong will and intention.

## PERSEMBAHAN DAN MOTTO

### Persembahan :

*Kupersembahkan karya ku ini sebagai rasa terima kasihku,*

*Untuk limpahan kasih sayang Zat yang Maha Kuasa,*

*Untuk limpahan cinta ibunda dan ayahanda yang tercinta,*

*Yang telah bermandi keringat demi cita-cita ku*

*Dan untuk perhatian kakandaku*

*Yang memberikan semangat dalam berjuang*

*Untuk adindaku yang manis dan cantik*

*Yang selalu berdo'a untuk keberhasilanku*

*Untuk ikatan persahabatanku*

*Moga segala kesabaran dan pengorbanannya*

*Dapat membawa berkah terhadap karya ini,*

*Dan semoga Allah memberikan Ridha-Nya.*

### Motto :

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى

Artinya : “Kami ceritakan kepadamu (Muhammad) kisah mereka dengan sebenarnya. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan kami menambahkan petunjuk kepada mereka.” (Q.S Al-Kahf : 13).

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ  
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah, Segala puji dan syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **“Analisis Kegiatan Remaja Masjid Baitussalam Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Mukai Tinggi”**. Shalawat dan salam kepada junjungan kita putra abdullah buah hati aminah yakni Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari alam kejahilan kepada alam kebenaran. Semoga isi dan makna yang terkandung di dalam skripsi ini dapat dipahami di lembaga pendidikan dan segenap pembaca. Kemudian selanjutnya penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Yth:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci Bapak Dr. H. As'ari, M.Ag, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di IAIN KERINCI.
2. Wakil Rektor I Bapak Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, S.IP, M.Ag, wakil rektor II Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag, M.Si dan Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag selaku wakil Rektor III yang telah memberikan arahan serta bimbingan akademik kepada penulis selama menempuh pendidikan di IAIN KERINCI.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yaitu Bapak Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd, Bapak Dr. Saadudin, M.PdI selaku wakil Dekan I, Bapak Dr. Suhaimi, M.Pd selaku wakil Dekan II, Bapak Eva Ardinal, MA selaku wakil Dekan III, yang telah memberikan bimbingan akademik kepada penulis selama menempuh pendidikan di IAIN KERINCI.
4. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci Bapak Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd dan Sekretaris Jurusan Bapak Ali M Zebua, M.Pd yang telah memberikan motivasi selama penulisan skripsi.

5. Dosen pembimbing I Bapak Drs. M Karim, M.PdI dan pembimbing II Bapak Harmalis, M.Psi yang telah memberikan bimbingan, arahan dan nasehat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, yang telah memberikan ilmu dan berjasa dalam memberikan kemudahan dan bimbingan bagi penulis.
7. Pemerintahan Desa Mukai Tinggi, Orang Tua Remaja, Pengurus Masjid, Tokoh Ulama, Pembina Remaja Masjid, dan Pengurus Remaja Masjid yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di Desa Mukai Tinggi.
8. Teristimewa buat Orang Tua tercinta Ayahanda dan Ibunda serta Adinda penulis yang selalu memberikan dukungan moril dan material serta mendo'akan penulis dalam kelancaran skripsi ini.
9. Serta teman-teman yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaannya. Semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca, dan atas segala bantuan yang telah diberikan agar menjadi amal baik di sisi Allah SWT. Aamiin.

Sungai Penuh, Maret 2023

Penulis,

**NARAL RAMA MUKTI**

**NIM. 1910201111**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN DAN MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Definisi Operasional.....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori.....	13
B. Penelitian Relevan.....	36
C. Kerangka Berpikir .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	41
C. Subjek Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data .....	43
E. Instrumen Penelitian.....	45
F. Teknik Analisis Data .....	46
G. Teknik Keabsahan Data.....	48

**BAB IV TEMUAN PENELITIAN**

A. Temuan Penelitian..... 50  
B. Hasil Penelitian ..... 58  
C. Pembahasan ..... 80

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 85  
B. Saran ..... 86

***BIBLIOGRAPHY*** ..... 87



## DAFTAR TABEL

Tabel Sarana dan Prasarana Remaja Masjid .....	53
Tabel Jumlah dan Daftar Anggota Remaja Masjid.....	54
Tabel Program Kegiatan Remaja Masjid .....	66



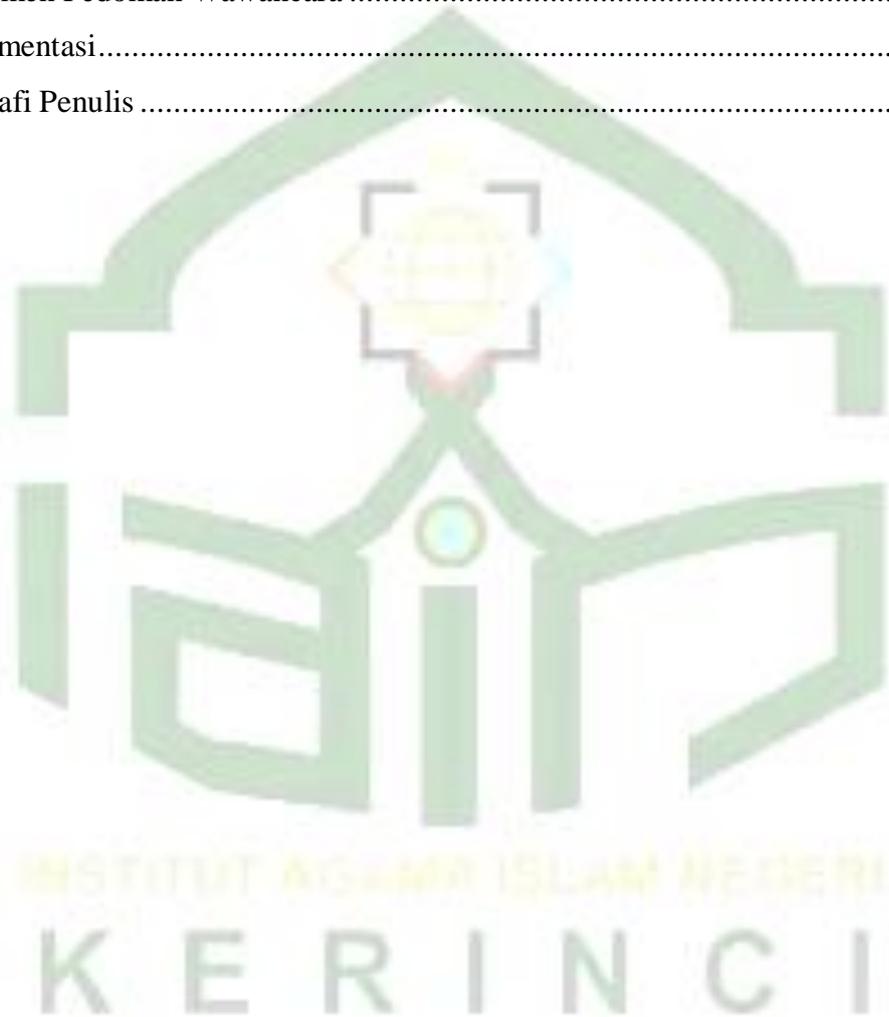
## DAFTAR GAMBAR

Gambar Kerangka Berpikir .....	40
Gambar Struktur Organisasi Pengurus Remaja Masjid .....	57



## DAFTAR LAMPIRAN

Surat penetapan judul dan pembimbing .....	89
Surat permohonan izin Penelitian.....	90
Surat izin Penelitian .....	91
Surat selesai Penelitian.....	92
Daftar informan .....	93
Instrumen Pedoman Wawancara .....	94
Dokumentasi.....	95
Biografi Penulis .....	99



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Akhlak merupakan tingkah laku yang melekat pada diri manusia, baik itu berupa tingkah laku yang baik disebut dengan Akhlak terpuji, maupun tingkah laku yang buruk disebut dengan Akhlak tercela, tingkah laku tersebut tanpa disadari akan berwujud pada perbuatan-perbuatan yang dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang sangat penting sekali, baik sebagai individu, remaja, masyarakat dan bangsa, sebab baik buruknya suatu bangsa tergantung dari akhlak-akhlaknya. Apabila akhlaknya baik maka baik pulalah suatu bangsa, dan apabila suatu bangsa akhlaknya rusak maka rusaklah suatu bangsa tersebut.

Sesuai dengan Firman Allah yang tertuang dalam Al-qur'an menjelaskan akhlak kepada Allah, Orang Tua dan lain sebagainya yang tertera pada Q.S Al-Baqarah Ayat 83:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا  
وَوَدَى الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا  
الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ

Artinya: "Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah sholat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling."(QS Al-Baqarah : 83). (Departemen Agama RI, 1999, h. 12)

Secara etimologis akhlak berarti perangai, adat, tabi'at, atau sistem perilaku yang dibuat. Secara kebahasaan akhlak bisa baik dan bisa buruk, tergantung kepada tata nilai yang dijadikan landasan dan tolak ukur. Di Indonesia kata akhlak selalu berkonotasi positif. Orang yang baik sering kali disebut orang yang berakhlak, sedangkan orang yang tidak berbuat baik sering kali disebut orang yang tidak berakhlak. (Syahidin, 2009, h. 235)

Desa Mukai Tinggi merupakan desa yang terletak pada wilayah Siulak Mukai, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Di Kabupaten Kerinci khususnya Desa Mukai Tinggi masih ada remaja yang aktif dalam kegiatan remaja masjid, dalam hal ini kita ketahui bahwa kegiatan remaja masjid sudah banyak yang hilang, bersyukur di Desa Mukai Tinggi masih aktif dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan remaja masjid, Namun masih ada juga beberapa remaja yang kurang antusias untuk mengikuti kegiatan-kegiatan remaja masjid dan kurang dalam mengikuti proses pembinaan akhlaknya, padahal sudah disediakan wadah untuk para remaja dalam pembinaan akhlak tersebut yaitu salah satunya merupakan kegiatan dari remaja masjid.

Di era modernisasi ini, seharusnya remaja dapat bersikap bijaksana dalam menyikapi perkembangan teknologi dan komunikasi, seperti *android* yang mungkin tidak asing lagi bagi kalangan remaja dan juga melekat pada kehidupan sehari-hari manusia pada saat sekarang ini. Ada beberapa kelebihan dari perkembangan teknologi dan komunikasi, diantaranya: kemajuan ilmu pengetahuan semakin pesat, proses komunikasi semakin mudah dan canggih, kita dapat mengakses berita terbaru lebih cepat, proses

pengiriman barang dan jasa juga semakin cepat, ceramah dari penceramah terkenal dapat kita akses melalui *youtube*, serta menambahkan wawasan dan pengetahuan.

Setiap kelebihan pasti ada kelemahan. Adapun kelemahan dari perkembangan teknologi dan komunikasi, diantaranya: seseorang lebih bersikap individual, kurang peduli dengan kondisi lingkungan sekitarnya, sopan santun mulai menurun, anak-anak kehilangan masa bermain mereka yang seharusnya mereka nikmati bersama teman sebayanya, internet disalahgunakan misalnya untuk penipuan serta tindakan kriminal lainnya.

Di Desa Mukai Tinggi terdapat kegiatan yang menjadi wadah bagi para remaja untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, yaitu kegiatan Remaja Masjid. Kegiatan Remaja Masjid yaitu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid untuk pembinaan serta memperbaiki akhlak remaja Desa Mukai Tinggi. Adapun kegiatan Remaja Masjid yang dilakukan diantaranya: pengajian yasinan rutin seminggu sekali, membantu donasi pembangunan masjid, tadarus Al-Qur'an pada bulan suci ramadhan, menjadi panitia hari raya idul fitri dan idul adha, serta peringatan hari-hari besar Islam seperti maulid Nabi, isra' mi'raj, dan hari besar Islam lainnya.

Namun dari hasil observasi awal yang penulis lakukan menunjukkan bahwa banyak remaja di desa Mukai Tinggi yang belum menjalankan ajaran Agamanya secara baik dan benar. Seperti bersikap kurang menghormati orang tua, tidak aktif dalam pengajian remaja, kurang mau ikut Shalat berjamaah di masjid atau di mushalla.

Kondisi akhlak remaja saat ini jauh dari yang diharapkan. Kondisi remaja cenderung menyimpang dari nilai-nilai ajaran Islam, seperti banyaknya remaja yang terjerumus pada pergaulan bebas, bermain game hingga lupa waktu ibadah, kurang sopan santun, terlibat kasus kriminal serta tawuran antar remaja. Hal ini menunjukkan kondisi remaja pada saat ini berada dalam masalah besar.

Penelitian tentang remaja masjid dalam pembinaan akhlak remaja sudah pernah diteliti oleh penelitian terdahulu. Namun dalam Skripsi ini penulis cantumkan ke dalam Penelitian Relevan. Penelitian terdahulu upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya.

Penelitian sebelumnya meneliti tentang Strategi Pembinaan Keagamaan Remaja Islam Mushalla Al Hidayah (RISMA) Sawangan Kota Depok. Di sinilah letak perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan, di mana pada penelitian yang akan penulis lakukan adalah analisis kegiatan remaja masjid baitussalam dalam pembinaan akhlak remaja Desa Mukai Tinggi.

Penulis juga melakukan wawancara kepada rismawan Wanda Riski selaku pengurus bidang kegiatan Remaja Masjid Baitussalam, ia mengatakan bahwa remaja Desa Mukai Tinggi saat ini kurang antusias saat mengikuti kegiatan remaja Islam Masjid. Pengurus Remaja Masjid Baitussalam sedang berupaya untuk menarik minat mereka lagi, dengan mengadakan pertemuan sebelum pengajian yasinan rutin mingguan dilaksanakan, mengingatkan setiap agenda melalui grup yang mereka

miliki, baik grup *whatsapp* maupun *facebook*. Saat mereka mengikuti pengajian, mereka sudah mengalami perubahan dalam berperilaku dan bertutur kata. Kegiatan Remaja Masjid Baitussalam yang dilakukan berusaha mempersatukan remaja Desa Mukai Tinggi serta mempererat tali silaturahmi antar remaja agar senantiasa dapat saling mengingatkan.

Kegiatan Remaja Masjid Baitussalam belum diakomodir dengan baik. Sehingga masih banyak remaja yang kurang berminat dalam mengikuti kegiatan Remaja Masjid. Setiap kegiatan pasti memiliki dampak bagi pelaku maupun lingkungan sekitar. Dampak mengikuti kegiatan Remaja Masjid bagi anggota Remaja Masjid 2 dari 3 orang menyampaikan bahwa mengikuti kegiatan Remaja Masjid diantaranya memiliki banyak teman sehingga lebih mudah untuk bertukar pendapat, menambah wawasan serta pengetahuan mereka di bidang keagamaan, memperbaiki pola pikir serta perilaku secara perlahan-lahan, serta dapat membentengi diri dengan ilmu yang sudah dipelajari. Adapun sisi negatifnya, mereka harus keluar malam saat agenda yang terjadwal di malam hari.

Untuk meningkatkan akhlak remaja dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan salah satunya yaitu melalui kegiatan remaja yang melakukan aktivitas ibadah maupun aktivitas sosial dengan masyarakat.

Kegiatan Remaja Masjid di Desa Mukai Tinggi adalah sebuah kegiatan remaja yang menjalankan aktivitas ibadah, seperti Shalat berjama'ah di masjid atau mushalla terdekat, serta pengajian yasinan rutin seminggu sekali. Selain itu, aktivitas sosial diantaranya ikut membantu gotong royong membangun masjid, membantu donasi untuk pembangunan

masjid, dan juga kegiatan tadarus al-qur'an pada bulan suci ramadhan, menjadi panitia pada hari raya idul fitri dan idul adha, serta memperingati hari besar Islam lainnya, seperti isra' mi'raj, Maulid Nabi, 1 Muharam dan hari besar Islam lainnya. Kegiatan tersebut bertujuan agar remaja tersebut menjadi anak yang Sholeh, membentuk akhlak yang baik, beriman, berilmu, berketerampilan dan berakhlak mulia, dan menumbuhkan jiwa sosial remaja.

Pembinaan Remaja Masjid Desa Mukai Tinggi bisa dilakukan seminggu sekali dalam kegiatan rutin pengajian yasinan, dan juga seringkali dilakukan pada saat setelah Shalat magrib kepada anggota remaja masjid yang hadir ikut Shalat berjemaah di masjid dengan cara memberi masukan berupa nasehat kepada remaja masjid dengan diskusi santai sehingga beransur-ansur para remaja masjid akan membawa teman yang lain untuk ikut Shalat berjemaah di masjid.

Kategori remaja masjid pada Desa Mukai Tinggi yaitu dari SMP sampai dengan Kuliah dan belum menikah, hal ini sudah disepakati oleh Pembina dan Pengurus Remaja Masjid dalam menyikapi kebijakan bersama pada rapat pembentukan pengurus remaja masjid terdahulu. Kisaran umur 12 atau 13 tahun pada masa SMP sudah bisa mengikuti kegiatan remaja masjid sampai dengan umur 22 tahun dan belum menikah, ini sudah termasuk remaja akhir.

Remaja Masjid Desa Mukai Tinggi memiliki beberapa kegiatan seperti kegiatan ibadah ataupun kegiatan sosial. Kegiatan ibadah seperti Shalat berjemaah di masjid atau pun di mushalla terdekat dan kegiatan

sosialnya berupa kegiatan membantu masyarakat dalam membangun pembangunan masjid beserta takmir masjid. Bagaimanapun 10 atau 20 tahun yang akan datang para remajalah yang akan menjadi penerus bagi orang dewasa pada saat ini baik pada kegiatan ibadah maupun kegiatan sosial lainnya, tetapi kenyataannya remaja masjid Desa Mukai Tinggi pada saat ini masih banyak remajanya yang belum menjalankan ajaran agamanya secara baik dan benar, dan pada salah satu kegiatan sosial yaitu pembangunan masjid masih ada remaja yang tidak mau ikut membantu dalam gotong royong bersama.

Pengurus remaja masjid berusaha untuk memberitahukan kepada seluruh anggota remaja masjid dengan semua kegiatan, dengan adanya pemberitahuan di grup *WhatsApp* ataupun grup *Massanger* bahwa hari tersebut akan mengadakan gotong royong bersama sama untuk membantu pembangunan masjid dalam rangka membantu memindahkan pasir dari luar masjid dibawa ke dalam masjid yang bagaimana seharusnya pekerjaan tersebut harus membutuhkan alat kerja seperti cangkul, gerobak untuk pemuatan pasir dan alat-alat lainnya, namun masih banyak juga remaja masjid yang tidak membawa alat, dan pakaiannya pun tidak cocok dipakai untuk kegiatan tersebut dan ada juga yang asyik memainkan *handphone* nya pada saat orang lain bekerja.

Dari 32 orang anggota remaja masjid yang berada dalam grup komunikasi namun yang hadir pada kegiatan tersebut hanyalah berkisar antara 9 – 12 orang paling banyak yang hadir, hal inilah yang menjadi permasalahan pada remaja masjid Desa Mukai Tinggi yang bagaimana

seharusnya namanya remaja masjid harus memakmurkan masjid namun hal ini menjadi kebalikan daripada itu, masih banyak remaja masjid yang belum sadar akan tugasnya untuk masjid.

Dalam mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut tentunya efektif bagi anggota Remaja Masjid dalam membentuk akhlak, baik akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap diri sendiri, maupun akhlak terhadap sesama manusia dan lingkungan. Tetapi dalam mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut tidak semua remaja mengikuti semua kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan organisasi tersebut. Ada yang aktif mengikuti pengajian mingguan, aktif dalam kegiatan di bulan Ramadhan saja, atau hanya aktif di salah satu kegiatan saja.

Remaja masjid merupakan suatu sarana untuk mempererat tali silaturahmi antar remaja maupun pergaulan dengan masyarakat. Ikatan remaja masjid memiliki banyak peranan yang diperankan oleh remaja-remaja yang peduli dan aktif terhadap situasi dan kondisi masyarakat dilingkungan khususnya di kalangan keagamaan dalam bentuk pembinaan akhlak remaja.

Untuk mewujudkan hal tersebut selain pendidikan formal di sekolah salah satu wadah yang paling tepat untuk dijadikan pembentukan akhlak remaja adalah melalui remaja masjid, sebab masjid sebenarnya adalah tempat untuk mengamalkan ajaran agama Islam, baik yang berhubungan dengan menyembah Allah. Di samping itu masjid juga merupakan wadah kegiatan dakwah, sosial, mengaji, diskusi, musyawarah, dan kegiatan bersifat keagamaan lainnya.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di remaja masjid desa Mukai Tinggi, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang masalah tersebut yang dituangkan dalam Skripsi yang berjudul: **“ANALISIS KEGIATAN REMAJA MASJID BAITUSSALAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DESA MUKAI TINGGI”**

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identitas masalah yang telah dilakukan, dipilih sejumlah masalah (dua, tiga atau empat) masalah disertai penjelasan ruang lingkup masalah, baik keluasan maupun kedalamannya. Pembatasan masalah dilakukan agar peneliti lebih terarah, terfokus, dan tidak melenceng ke mana-mana. (Riduwan, 2009, h. 5).

Penulis merasa tidak mungkin dapat membahas secara keseluruhan hal yang mengenai analisis kegiatan remaja masjid baitussalam dalam pembinaan akhlak remaja Desa Mukai Tinggi dengan waktu yang telah penulis tetapkan. Karena penulis menyadari bahwa pembahasannya sangat luas.

Akan tetapi bertitik tolak dari latar belakang masalah yang penulis paparkan sebelumnya, maka untuk menghindari penyimpangan serta mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini, maka yang menjadi lokasi penelitian adalah Remaja Masjid Desa Mukai Tinggi, Siulak Mukai, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Dan pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu Pemerintahan Desa, Orang tua remaja, Pengurus Masjid, Pembina Remaja Masjid, Pengurus Remaja Masjid, dan Anggota Remaja Masjid dalam kegiatan remaja masjid baitussalam dalam

pembinaan akhlak remaja Desa Mukai Tinggi. Maka pada penelitian ini penulis membatasi permasalahan yang diteliti yaitu remaja usia 12 - 22 tahun dan diambil hanya beberapa remaja saja antara 9 atau 10 orang sebagai informan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, berikut pertanyaan yang diidentifikasi dari latar belakang masalah:

1. Bagaimana pembinaan akhlak remaja Desa Mukai Tinggi.?
2. Bagaimana kegiatan remaja masjid baitussalam dalam Pembinaan akhlak remaja Desa Mukai Tinggi.?
3. Apa saja hambatan dan solusi dalam pembinaan akhlak remaja di remaja masjid baitussalam Desa Mukai Tinggi.?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pembinaan akhlak remaja Desa Mukai Tinggi.
2. Untuk mengetahui kegiatan remaja masjid baitussalam dalam pembinaan akhlak remaja Desa Mukai Tinggi.
3. Untuk mengetahui hambatan dan solusi dalam pembinaan akhlak remaja di remaja masjid baitussalam Desa Mukai Tinggi.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini ada dua macam yaitu manfaat secara teoritis dan praktis.

### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini menambah khasanah pengetahuan para pembaca dan sebagai salah satu sumbangan pemikiran pendidikan agama Islam dan akhlakul karimah di Instansi masyarakat dan remaja, terutama tentang akhlak remaja di Desa Mukai Tinggi.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi penulis

Menambah pengetahuan dan pemahaman baru serta pengembangan ilmu dalam memahami analisis kegiatan remaja masjid baitussalam dalam pembinaan akhlak remaja Desa Mukai Tinggi.

#### b. Bagi remaja

Dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman remaja dalam meningkatkan perbaikan akhlak remaja di Desa Mukai Tinggi.

#### c. Bagi masyarakat

Membantu dan mempermudah masyarakat dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Mukai Tinggi.

#### d. Bagi kampus

Dapat dijadikan bahan bacaan mahasiswa jurusan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

## **F. Definisi Operasional**

Pemahaman terhadap judul sangat menentukan dalam memahami suatu karya ilmiah, sehingga dengan demikian kita akan terhindar dari kesalahpahaman nantinya.

Penelitian ini berjudul: “Analisis Kegiatan Remaja Masjid Baitussalam Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Mukai Tinggi”.

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian dan penafsiran yang keliru pada skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan pengertian istilah yang terdapat dalam judul tersebut:

Kegiatan : Aktivitas, usaha, pekerjaan, yang dimaksud penulis di sini yaitu kegiatan-kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh Remaja Desa Mukai Tinggi dalam pembinaan Akhlak Remaja di Desa Mukai Tinggi.

Remaja : Peralihan masa anak-anak ke masa dewasa, yang dimaksud oleh penulis di sini yaitu Remaja pada usia 12 – 21 untuk perempuan dan 13 – 22 untuk laki-laki di Remaja Masjid di Desa Mukai Tinggi.

Pembinaan : Proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, tindakan. yang dimaksud penulis di sini yaitu proses pembinaan akhlak Remaja Desa Mukai Tinggi.

Akhlak Remaja : Tabi'at, watak, budi pekerti, moral, yang dimaksud oleh penulis dengan akhlak di sini adalah tingkah laku remaja Desa Mukai Tinggi.(KBBI, 2007)

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Akhlak Remaja**

###### **a. Pengertian Akhlak Remaja**

###### **1) Definisi Akhlak**

Secara etimologi, dalam bahasa Arab kata Akhlak berasal dari bentuk jamak dari Khuluq yang berarti budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabiat. Dalam bahasa Yunani, akhlak berasal dari kata ethic yang berarti adat kebiasaan. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, kata akhlak biasanya diterjemahkan dengan budi pekerti, sopan santun, atau kesusilaan. (Anirah & Hasnah, 2013, h. 290)

Secara terminologi, akhlak merupakan sistem nilai yang mengatur pola sikap serta tindakan manusia di bumi. Sistem nilai yang dimaksud merupakan ajaran Islam dengan Al-Qur'an serta Al-Hadits sebagai sumber nilai serta ijtihad sebagai metode berfikir Islami. (Syahidin, 2009, h. 235)

Ulama Ilmu Akhlak mendefinisikan akhlak dengan berbagai ungkapan, diantaranya menyatakan akhlak ialah kondisi jiwa yang senantiasa mempengaruhi untuk bertingkah laku tanpa pemikiran dan pertimbangan. Pendapat lain mengatakan bahwa akhlak adalah sikap kepribadian yang melahirkan perbuatan manusia terhadap Tuhan dan manusia, diri sendiri dan makhluk lain, sesuai dengan suruhan dan larangan serta petunjuk Al- Qur'an dan Al-Hadits. (Aminuddin, 2006, h. 93)

Dari uraian tersebut, kita dapat mengetahui bahwa akhlak ialah menangnya keinginan dari beberapa keinginan manusia dengan langsung berturut-turut. Dengan kata lain akhlak merupakan kehendak untuk membiasakan sesuatu kebiasaan. Orang yang baik merupakan orang yang menguasai keinginan baik secara langsung serta berturut-turut.

## 2) Definisi Remaja

Istilah remaja dikenal dengan *adolescence* berasal dari kata dalam bahasa Latin *adolescere* yang yang berarti tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan. Perkembangan lebih lanjut, istilah *adolescence* sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Masa remaja berlangsung antara 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12 atau 13 tahun sampai 17 atau 18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17 atau 18 tahun sampai 22 atau 23 tahun termasuk remaja akhir. (Ali & Asrori, 2014, h. 9)

Remaja merupakan kelompok yang penuh potensi, perlu diketahui bahwa pada saat ini kelompok remaja Indonesia berjumlah kerang lebih dari sepertiga dari penduduk bumi tercinta ini. Kelompok yang penuh potensi, penuh semangat, dan sebagai penerus generasi bangsa. (Mappiare, 1982)

Menurut Wirawan mengungkapkan bahwa untuk mendefinisikan remaja seharusnya disesuaikan dengan budaya

setempat, sehingga untuk Indonesia digunakan untuk batas usia 11-24 tahun dan belum menikah dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1. Usia 11 tahun adalah usia dimana pada umumnya tanda-tanda sekunder mulai tampak
2. Pada masyarakat Indonesia, usia 11 tahun sudah dianggap akil baliqh, baik menurut adat ataupun agama
3. Pada usia tersebut sudah mulai menunjukkan tanda-tanda persepurnaan perkembangan jiwa seperti tercapainya identitas ego, tercapainya fase genital dari perkembangan *psikoseksual*, dan tercapainya puncak perkembangan *kognitif*, maupun moral
4. Batas usia 24 adalah usia maksimal, yaitu untuk memberikan peluang bagi mereka yang sampai batas usia tersebut menguntungkan diri pada orangtua, belum mempunyai hak-hak sebagai orangtua
5. Dalam definisi tersebut status perkawinan sangat menentukan apakah individu masih digolongkan sebagai remaja ataukah tidak. (Wirawan, 2001)

Remaja sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak-anak tetapi tidak juga belum termasuk dalam golongan dewasa atau tua. Begitu pun sebaliknya istilah remaja atau kata yang berarti remaja tidak ada dalam Islam. Di dalam Al-Qur'an ada kata (Al-Fityatun, Fityatun) yang artinya orang muda.

Firman Allah SWT dalam surat Al-Kahfi Ayat ke 13 sebagai berikut:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْنَةٌ ءَامَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ  
هُدًى

Artinya: *Dan kami ceritakan kepadamu (Muhammad) kisah mereka dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan kami tambah pula untuk mereka petunjuk.*(Q.S Al-Kahf : 13) (Departemen Agama RI, 1999, h. 294)

Dalam ajaran agama Islam remaja tidak dikenal secara khusus, karena memang belum jelas penjelasannya, begitu juga batasan usia remaja. Adapun yang dikenal adalah baligh. Dalam bahasa Arab pengertian remaja dapat dikategorikan kepada syaibun atau fasa yang artinya pemuda. Sebagai tanda atau batas yang konkrit adalah unsur baligh yang memisahkan antara kesempurnaan serta kekurangan akal pada saat sampai batas umur.

Dalam tahapan perkembangan remaja menempati posisi setelah masa anak dan sebelum masa dewasa. Adanya perubahan besar dalam tahap perkembangan remaja baik perubahan fisik maupun perubahan psikis (pada perempuan setelah mengalami menstruasi dan pada laki-laki setelah mengalami mimpi basah) menyebabkan masa remaja relatif bergejolak dibandingkan dengan masa perkembangan lainnya.

Masa remaja ini sering kali menghadapkan individu yang bersangkutan pada situasi yang membingungkan. Di satu pihak ia masih kanak-kanak, namun di pihak lain ia sudah harus bertingkah

laku seperti orang dewasa. Situasi yang menimbulkan konflik seperti ini sering menyebabkan perilaku-perilaku yang aneh, canggung, dan kalau tidak dikontrol dapat menjadi kenakalan.

Dalam usahanya untuk mencari jati diri, seorang remaja sering kali membantah orang tuanya karena ia mulai memiliki pendapat sendiri, cita-cita, serta nilai-nilai yang berbeda dengan orang tuanya. Perbedaan pendapat serta nilai antara remaja dan orang tua menyebabkan remaja tidak selalu mau menurut perintah orang tua. (Sarwono, 2016)

Berdasarkan uraian tersebut, kita dapat mengetahui bahwa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa dengan rentang usia 12 sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 sampai 22 tahun bagi pria. Pada usia remaja ini seseorang akan menemukan jati diri mereka dengan melalui banyak rintangan yang mereka hadapi, mulai dari perbedaan pendapat dengan orang tua hingga kenakalan remaja.

Dengan demikian akhlak remaja perbuatan atau sikap yang dilakukan oleh seseorang yang sedang mengalami masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa dan sedang mencari jati dirinya dengan mudah, disengaja, serta mendarah daging yang didasarkan dengan ajaran Islam. Dalam penelitian ini, Penulis mengkaji akhlak remaja yang berusia 13-22 tahun yang berdomisili di Desa Mukai Tinggi.

## **b. Ruang Lingkup Akhlak**

Akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi. Akhlak berasal dari kata khuluqun yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.

Berdasarkan pengertian akhlak, secara garis besar pada dasarnya akhlak itu terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

### **1. Akhlak Mahmudah.**

Secara sederhana akhlak Mahmudah berarti akhlak yang terpuji. Dengan kata lain, akhlak Mahmudah yakni perangai dan ucapan baik serta perbuatan yang disenangi. Sifat terpuji adalah perilaku yang melekat dalam diri manusia dapat mendatangkan kesenangan, punya nilai kebenaran, mendatangkan rahmat, dan memberikan kebaikan. Akhlak Mahmudah akan mendatangkan keselamatan dan kebahagiaan.

### **2. Akhlak Mazmumah.**

Akhlak Mazmumah adalah akhlak yang tidak dibenarkan oleh agama. Ini golongan akhlak atau tindakan buruk yang harus dihindari oleh setiap manusia. Akhlak mazmumah harus di jauhi karena dapat mendatangkan kemudharatan bagi diri sendiri maupun orang lain.

Ruang lingkup akhlak Islami mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah, hingga kepada makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda yang tak bernyawa).

Berbagai bentuk dan ruang lingkup akhlak Islami, diantaranya:

1) Akhlak Terhadap Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik. Terdapat empat alasan manusia perlu berakhlak kepada Allah, diantaranya:

- a) Karena Allah yang telah menciptakan manusia.
- b) Karena Allah yang telah memberikan panca indera, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran, dan hati sanubari, disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia.
- c) Karena Allah yang menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak, dan lain sebagainya.
- d) Allah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah, diantaranya dengan tidak menyekutukan-Nya, takwa kepada-Nya, mencintai-Nya, ridho dan ikhlas terhadap segala keputusan-Nya dan bertaubat, mensyukuri nikmat-Nya, selalu berdoa kepada-Nya,

beribadah, meniru-niru sifat-Nya, serta selalu berusaha mencari keridhoan-Nya.

## 2) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Banyak rincian yang dikemukakan berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah, walaupun sambil memberikan materi kepada yang disakiti hatinya.

Disisi lain Al-Qur'an menekankan bahwa setiap orang hendaknya didudukan secara wajar. Tidak masuk ke rumah orang lain tanpa izin, jika bertamu mengucapkan salam, dan ucapan yang dikeluarkan adalah ucapan yang baik. Setiap ucapan yang diucapkan adalah ucapan yang benar, jangan mengucilkan seseorang atau kelompok lain, tidak wajar pula berprasangka buruk tanpa alasan, atau menceritakan keburukan seseorang, dan menyapa atau memanggilnya dengan sebutan buruk.

## 3) Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud lingkungan adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai

khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.

Ini berarti manusia dituntut untuk mampu menghormati proses-proses yang sedang berjalan. Dengan demikian dapat mengantarkan manusia bertanggungjawab sehingga ia tidak melakukan perusakan, bahkan dengan kata lain setiap perusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai perusakan pada diri manusia itu sendiri. (Nata, 2015, h. 126-131)

Berdasarkan uraian tersebut, memperlihatkan bahwa akhlak Islami sangat komprehensif, menyeluruh, serta mencakup berbagai makhluk yang diciptakan Allah. Akhlak Islami lebih sempurna dari akhlak lainnya. Jika akhlak lainnya hanya berbicara tentang hubungan dengan manusia, maka akhlak Islami berbicara pula tentang cara berhubungan dengan binatang, tumbuh-tumbuhan, air, udara, dan lain sebagainya. Dengan demikian, masing-masing makhluk akan merasakan fungsi dan eksistensinya di dunia ini.

### **c. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak**

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak serta pendidikan ada tiga aliran yang sudah populer yaitu nativisme, empirisme, serta konvergensi. Menurut aliran nativisme, faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor

pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain.

Menurut aliran empirisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial termasuk pembinaan serta pendidikan yang diberikan. Aliran ini tampak begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran.

Menurut aliran konvergensi pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal yaitu pembawaan anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. (Nata, 2015, h. 143)

Aliran konvergen sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini dapat dipahami dari ayat berikut ini:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.* (QS.An-Nahl : 78) (Departemen Agama RI, 1999, h. 275)

Ayat tersebut memberi petunjuk bahwa manusia memiliki potensi untuk dididik, yaitu penglihatan, pendengaran dan hati sanubari. Potensi tersebut harus disyukuri dengan cara mengisinya dengan ajaran agama dan pendidikan. Hal ini sesuai pula dengan yang dilakukan Luqmanul Hakim kepada anaknya sebagaimana tertulis dalam ayat berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya: *Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar. Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orangtuamu. Hanya kepada Aku kembalimu”.* (QS. Luqman 13-14). (Departemen Agama RI, 1999, h. 412)

Ayat tersebut selain menggambarkan mengenai pelaksanaan pendidikan yang dilakukan Luqmanul Hakim, ayat tersebut juga berisi materi pembelajaran yang utama yaitu pendidikan tauhid serta keimanan, karena keimananlah yang menjadi satu-satu dasar yang kokoh dalam pembentukan akhlak.

Ayat tersebut menunjukkan dengan jelas bahwa pelaksana utama dalam pendidikan adalah kedua orang tua. Itulah sebabnya orang tua, khususnya ibu mendapat gelar sebagai madrasah, yaitu tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan. Maka dari itu, orang tua dapat memberikan bimbingan kepada anaknya.

Pada zaman Nabi Muhammad juga sudah dikisahkan seseorang bertanya kepada Rasulullah, ya Rasulullah siapakah orang yang paling berhak aku perlakukan dengan baik? Beliau menjawab “ibumu”, lalu siapa lagi? “ibumu” siapa lagi? “ibumu” siapa lagi? Bapakmu”

sementara sang ayah ikut serta mendidik anak bersama dengan ibu. Dan Itulah yang harus merasakan beratnya mengandung selama 9 bulan lamanya.

## **2. Kegiatan Remaja Masjid**

### **a. Pengertian Remaja Masjid**

Remaja Islam masjid adalah organisasi dakwah Islam yang mengambil spesialisasi dalam pembinaan remaja muslim melalui masjid. Organisasi ini berpartisipasi secara aktif dalam mendakwahkan Islam secara luas, disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang melingkupinya yang dapat diselenggarakan dengan baik oleh pengurus maupun anggotanya.

Peran remaja sangatlah penting dalam rangka mengembangkan masjid sebagai pusat keagamaan sekaligus sosial kemasyarakatan. Dalam konteks kemasjidan, generasi muda menjadi tulang punggung dan harapan besar bagi kemakmuran masjid pada masa kini dan mendatang.

Organisasi remaja masjid bertujuan untuk mewujudkan remaja yang mendukung dan memelopori tegaknya nilai-nilai kebenaran, dan mampu menghadapi tantangan masa depan.

Dengan wadah organisasi remaja masjid diharapkan remaja mampu menciptakan kegiatan-kegiatan positif baik berupa kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial kemasyarakatan untuk mewujudkan generasi muda yang berakhlak mulia, serta berjiwa sosial yang tinggi.

Remaja masjid membina anggotanya agar berilmu serta beriman kepada Allah SWT. Pembinaan dilakukan dengan menyusun aneka program yang selanjutnya ditindaklanjuti dengan berbagai aktivitas remaja masjid yang telah mapan biasanya mampu bekerja secara terstruktur dan terencana.

Sebagaimana sudah dipahami, jamaah masjid terdiri atas kanak-kanak, anak-anak, remaja, orang dewasa sampai orang tua, laki-laki maupun perempuan. Remaja masjid adalah jamaah yang dikategorikan berusia remaja dan pemuda, usianya antara 13-22 tahun. Remaja masjid adalah wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja muslim atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama.

Secara organisasi, remaja masjid berada dibawah organisasi kepengurusan masjid. Secara operasional sehari-hari, pembinaan atau pengawasannya menjadi tanggung jawab bidang atau pembinaan remaja dan pemuda masjid. Kendati demikian, tugas struktural tetap diberi kewenangan oleh pengurus masjid sehingga wadah ini menjadi semi otonom dari kepengurusan masjid.

Dengan statusnya yang seperti itu, organisasi remaja masjid dapat mengembangkan sendiri kegiatan yang sesuai jiwa remajanya, dengan tetap berpijak pada nilai-nilai kemasjidan. Hal ini ditandai dengan dimilikinya peraturan dasar dan peraturan rumah tangga yang dijadikan pedoman dan aturan main jalannya roda organisasi. Dari sini organisasi remaja masjid memang harus dilibatkan dalam kegiatan

masjid pada roda organisasi. Bahkan, sebaiknya dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pengurus masjid.

Bagi masjid sendiri, keberadaan organisasi remaja masjid sejatinya juga penting dalam mendukung tercapainya kemakmuran masjid yang dicita-citakan. Peralnya, kendati tanpa remaja kegiatan masjid tetap bisa berjalan, namun secara jangka panjang tidak ada jaminan hal tersebut akan terus berlangsung, bahkan menjadi lebih baik dan bermutu.

Bagaimanapun, keadaan masjid pada sepuluh, dua puluh, atau tiga puluh tahun mendatang, salah satu tolak ukurnya adalah bagaimana kondisi remajanya pada masa sekarang. Bila tidak ada pembinaan dan proses pengkaderan yang struktur, berjenjang dan berkesinambungan sejak dini, bisa dipastikan masa depan masjid bersangkutan akan suram, dan bahkan bisa kita lihat di luar negeri sana masjid tidak ada jemaahnya malah dijadikan museum oleh orang di sana, tentu hal ini tidak kita inginkan terjadi pada kita, khususnya di Desa Mukai Tinggi dan umumnya di Indonesia.

Hal demikian kiranya masih kurang dipahami oleh sementara kalangan pemimpin masjid. Tidak heran, walaupun terdapat organisasi remaja masjid, proses awal pembentukannya tidak melibatkan kalangan remaja secara aktif dan luas. Sementara, dalam praktiknya pun organisasi ini hanya ditempatkan sekedar sebagai pelengkap pembina yang sewaktu-waktu dapat dimobilisasi atau digerakkan oleh kalangan tua untuk membantu dalam penyelenggaraan kerja bakti di masjid.

Remaja masjid merupakan suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja Islam yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitasnya. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa remaja masjid adalah organisasi remaja yang menjadikan masjid sebagai wadah untuk melakukan kegiatan-kegiatan keIslaman.

#### **b. Fungsi Remaja Masjid**

Secara garis besar fungsi masjid yaitu sebagai tempat ibadah dan sebagai tempat pendidikan serta kebudayaan, dan tempat penyelenggaraan urusan umat. Fungsi masjid akan lebih efektif bila di dalam masjid disediakan fasilitas-fasilitas terjadinya proses belajar mengajar. Adapun peran dan fungsi remaja masjid sebagai berikut:

##### **1) Memakmurkan Masjid**

Remaja masjid adalah organisasi yang memiliki keterkaitan dengan masjid. Diharapkan anggotanya aktif datang ke masjid, untuk melaksanakan salat berjamaah bersama dengan umat Islam yang lain, karena salat berjamaah indikator utama dalam memakmurkan masjid.

##### **2) Kaderisasi Umat**

Pengkaderan adalah suatu proses pembentukan kader yang dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh kader yang siap mengemban amanah organisasi. Pengkaderan anggota remaja masjid dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengkaderan langsung dapat dilakukan melalui pendidikan dan

pelatihan yang terstruktur, secara tidak langsung dapat dilakukan melalui kepengurusan, kepanitiaan dan aktivitas organisasi lainnya.

Sebagai wadah generasi muda Islam, remaja masjid berusaha untuk mengkader anggotanya dengan membekali mereka dengan berbagai kemampuan yang memadai sehingga mereka siap berkontribusi, baik kemampuan teknis operasional (technical skill), kemampuan mengatur orang (human skill), maupun dalam menyusun konsep (conceptual skill), sehingga manfaat yang diperoleh dari pengkaderan dapat menjadi kader-kader organisasi remaja masjid yang siap pakai yaitu kader-kader yang beriman, profesional, aktivis Islam yang terampil, anggota yang bermotivasi tinggi, memiliki kader yang berpengetahuan dan tingkat intelektualitas yang baik serta menghadirkan calon pemimpin yang memiliki kemauan dan kemampuan dalam meneruskan misi organisasi.

Melakukan pengkaderan terhadap anggota remaja masjid, dapat memperoleh kader yang tangguh dan siap mengemban tugas organisasi khususnya dalam mengemban dakwah Islam.

### 3) Pembinaan Remaja Muslim

Remaja muslim di sekitar lingkungan masjid merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi, sekaligus juga merupakan objek dakwah yang paling utama. Oleh karena itu, mereka harus dibina secara bertahap dan berkesinambungan, agar mampu beriman, berilmu dan beramal

saleh dengan baik. Selain itu, juga mendidik mereka untuk berilmu pengetahuan yang luas serta memiliki keterampilan yang dapat diandalkan. Dengan pengajian remaja, mentoring, malam bina iman dan takwa (MABIT), bimbingan membaca dan tafsir Al-Qur'an, kajian buku, pelatihan (training), ceramah umum, keterampilan berorganisasi dan lain sebagainya. Remaja muslim merupakan sumber daya manusia yang sangat penting dalam sebuah organisasi maka penting untuk dilakukan pembinaan secara berkesinambungan agar mereka memiliki keterampilan yang dapat diandalkan.

#### 4) Pendukung Kegiatan Takmir Masjid

Sebagai anak organisasi takmir masjid, remaja masjid harus mendukung program dan kegiatan induknya. Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tertentu, seperti salat jum'at, penyelenggaraan kegiatan Ramadan, Idul Fitri dan Idul Adha dan lain sebagainya. Di samping bersifat membantu, kegiatan tersebut juga merupakan aktivitas yang sangat diperlukan dalam bermasyarakat secara nyata.

#### 5) Dakwah dan Sosial

Remaja masjid adalah organisasi dakwah Islam yang mengambil spesialisasi remaja muslim melalui masjid. Organisasi ini berpartisipasi secara aktif dalam mendakwahkan Islam secara luas, disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang melingkupinya.

Remaja masjid dalam menyelenggarakan aktivitas tersebut tidak hanya membatasi pada bidang keremajaan saja tetapi juga melaksanakan aktivitas yang menyentuh masyarakat luas, seperti

bakti sosial, kebersihan lingkungan, semuanya adalah merupakan contoh dari aktivitas dakwah yang dilakukan oleh remaja. (Hasbullah, 2001, h. 136–137)

Saat ini remaja masjid telah menjadi wadah favorit kegiatan remaja muslim. Umumnya di desa-desa yang banyak kita jumpai. Meskipun masih banyak hambatan atas keberadaannya, namun secara umum masyarakat sudah semakin lebih bisa menerima keberadaannya.

### c. Kegiatan Remaja Masjid

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor Dj.II/802 Tahun 2014 tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid dalam BAB V tentang Pembinaan Imarah, adapun Kegiatan Remaja Islam Masjid diantaranya:

- 1) Pembinaan remaja merupakan kegiatan yang perlu mendapat perhatian di lingkungan masjid. Karena remaja adalah harapan harapan orangtua, harapan bangsa dan Negara peranan pemuda dalam meneruskan perjuangan bangsa sangat diharapkan, ditangan pemudalah terletak kemajuan dan kemunduran bangsa.
- 2) Pembinaan remaja Islam meliputi pembinaan ibadah, diskusi, pembinaan kewarganegaraan, kesenian, olahraga, rekreasi, latihan bela diri, dan pembinaan ibadah sosial dalam bentuk kegiatan pengajian, tilawatil Qur'an, rebana, kasidah, olahraga, membagi zakat, dan pengetahuan umum yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pelaksanaannya di pusatkan di Masjid.
- 3) Pembinaan ibadah dilakukan dengan shalat berjama'ah pada waktunya, melibatkan remaja dalam kegiatan peringatan hari besar Islam, pembangunan masjid, pengumpulan zakat, infak dan shadaqah, pemotongan hewan kurban, dan lain-lain.
- 4) Diskusi merupakan salah satu cara untuk menerima pengetahuan dan bertukar pikiran. Kegiatan ini dapat memberikan cakrawala berpikir, mampu mengemukakan pendapat, menghargai pendapat orang lain, serta dapat menerima kebenaran hakiki.

- 5) Pembinaan kewarganegaraan dimaksud agar remaja Islam memiliki tingkat kesadaran yang tinggi untuk bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- 6) Kesenian seperti drama, qasidah, MTQ, dan lain-lain, banyak meminta perhatian para pembina remaja masjid dan orangtua. Masyarakat kita masih banyak menilai bahwa music dianggap perbuatan kontroversial (tidak sesuai) dengan agama. Maka pelaksanaan kegiatan music tersebut sebaiknya dilaksanakan di luar masjid.
- 7) Olahraga di lingkungan halaman masjid bisa berupa tenis, bulu tangkis, dan bola volly. Dengan tujuan untuk mengarahkan mereka kepada hal-hal yang sportif dan dinamis serta menghindarkan mereka dari kegiatan-kegiatan negatif.
- 8) Rekreasi dapat dilakukan dengan cara berkemah, darmawisata. Kegiatan ini penting bagi remaja untuk mengenal dan mencintai alam sekitar, yang akhirnya dapat menghayati kebesaran dan kekuasaan Ilahi, yang dapat membuahkan keteguhan Iman kepada Allah SWT. (Keputusan Direktur Jenderal, 2014)

Kegiatan remaja masjid tidak hanya sebatas kegiatan hari besar agama Islam seperti peringatan Maulid Nabi, Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha, Tahun Baru Islam, dan sebagainya. Namun kegiatan remaja masjid adalah sebuah kegiatan remaja yang menjalankan aktivitas ibadah, seperti Shalat berjama'ah di masjid atau mushalla terdekat, serta pengajian yasinan rutin seminggu sekali. Selain itu, aktivitas sosial diantaranya ikut membantu gotong royong membangun masjid, membantu donasi untuk pembangunan masjid, dan juga kegiatan tadarus al-qur'an pada bulan suci ramadhan.

Untuk kondisi saat ini keberadaan masjid sangat urgen. Sebagai contoh, kalau dahulu saat Ramadhan tiba biasanya diisi dengan tadarus Al-Qur'an, sekarang tampaknya lebih berkembang lagi. Biasanya ketika tiba Ramadhan masjid-masjid ramai mengadakan kegiatan seperti pesantren Ramadhan, pesantren kilat, ceramah keagamaan, dan sebagainya, terlebih lagi dengan dukungan pemuda masjid yang penuh kreativitas sehingga masjid lebih semarak. Bahkan saat ini banyak penyelenggaraan Taman

Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). (Hasbullah, 2001)

Kegiatan remaja masjid akan lebih baik jika dikaitkan dengan masalah agama. Hal ini berarti bahwa program remaja masjid tidak sebatas memperingati hari besar Islam saja, melainkan bisa mengembangkan lebih luas dalam mengajarkan dan mempelajari materi-materi agama, seperti Al-Qur'an dan Al-Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, atau materi keagamaan lainnya.

Remaja masjid membina anggotanya agar berilmu serta beriman kepada Allah SWT. Pembinaan dilakukan dengan menyusun aneka program yang selanjutnya ditindaklanjuti dengan berbagai aktivitas remaja masjid yang telah mapan biasanya mampu bekerja secara terstruktur dan terencana.

Kegiatan Remaja Masjid dalam pembinaan akhlak melalui beberapa kegiatan seperti, ikut memakmurkan masjid dengan mengikuti Shalat berjama'ah, kaderisasi umat, pembinaan remaja masjid, mendukung kegiatan takmir masjid, serta dakwah dan sosial.

Sejauh ini, kegiatan Remaja Masjid sudah berjalan dengan baik, mulai dari ikut memakmurkan masjid dengan cara mengikuti Shalat berjama'ah di masjid terdekat. Meskipun belum semua melaksanakan, namun sebagian besar sudah melaksanakan Shalat berjama'ah di masjid atau mushalla terdekat. Dalam pengkaderan umat sudah mulai dilaksanakan, mulai dari pemilihan ketua serta pengurus Remaja Masjid, dan pelaksanaan kegiatan Remaja Masjid dari kegiatan pengajian rutin mingguan dari rumah ke rumah remaja dan bahkan kadang juga di masjid.

Anggota Remaja Masjid juga diberi arahan oleh pengurus masjid dan pembina remaja masjid saat pengajian setiap mingguan. Saat pengajian diceritakan bagaimana perjuangan dimasa dahulu dalam menyebarkan kebaikan, sehingga dapat memotivasi anggota Remaja Masjid yang datang saat pengajian.

### **3. Pembinaan Akhlak**

#### **a. Pengertian Pembinaan**

Pembinaan berasal dari kata bina, yang mendapatkan imbuhan pe-an, sehingga menjadi kata pembinaan. Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan merupakan proses, cara membina dan penyempurnaan atau usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan pada dasarnya merupakan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan, dan mengembangkan kemampuan serta sumber - sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan .

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan - kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya

maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.(Simanjuntak, 1990, h. 84).

Secara umum pembinaan disebut sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan. Setiap manusia memiliki tujuan hidup tertentu dan ia memiliki keinginan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Apabila tujuan hidup tersebut tidak tercapai maka manusia akan berusaha untuk menata ulang pola kehidupannya.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses belajar dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok. Pembinaan tidak hanya dilakukan dalam keluarga dan dalam lingkungan sekolah saja, tetapi diluar keduanya juga dapat dilakukan pembinaan. Pembinaan dapat dilakukan melalui kegiatan remaja masjid.

#### **b. Pengertian Pembinaan Akhlak**

Pembinaan Akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dibuktikan dari misi Rasulullah Nabi Muhammad Saw yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Islam memberi perhatian besar terhadap pembinaan akhlak, pembinaan akhlak tersebut dilakukan dengan menggunakan cara atau system integrated, yaitu system yang menggunakan berbagai sarana peribadatan dan lainnya secara simultan untuk diarahkan pada pembinaan akhlak.

Kuat atau lemahnya iman seseorang dapat diukur dan diketahui dari perilaku akhlaknya. Iman yang kuat mewujudkan akhlak yang baik dan mulia, sedangkan iman yang lemah mewujudkan akhlak yang jahat atau buruk, dan mudah terjerumus ke perbuatan yang keji yang merugikan diri sendiri dan orang lain.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk membentuk budi pekerti, tingkah laku atau tabiat, yang baik pada seorang anak didik, sehingga terbentuk manusia yang taat kepada Allah Swt.

### **c. Tujuan Pembinaan Akhlak**

Tujuan pembinaan akhlak sebenarnya tidak terlepas dari tujuan pendidikan Islam, karena salah satu tujuan pendidikan Islam adalah membangun akhlakul karimah sesuai dengan tuntunan Al - Qur'an dan Al- Hadits. Yaitu:

- 1) Mengesakan Allah Swt, tidak menyekutukan - Nya dan hanya menyembah - Nya sesuai dengan syariat yang telah dia turunkan.
- 2) Mengikuti dan konsisten terhadap aturan Allah yang sesuai dalam Al - Qur'an dan Al - Hadits.
- 3) Memakmurkan bumi dan mengantarkan manusia kepada tingkat kehidupan yang baik sesuai dengan kemuliaan yang dianugerahkan oleh Allah Swt kepada mereka. (Mahmud, 2004, h. 11).

Namun lain halnya dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mahmud Yunus, bahwasanya tujuan pendidikan Islam adalah untuk mempelajari dan mengetahui ilmu-ilmu agama Islam serta mengamalkannya, seperti ilmu tauhid, tafsir, hadits, fiqih, dan sebagainya.

Berdasarkan catatan Mahmud Yunus mengenai pendidikan akhlak, yaitu karena akhlak merupakan suatu tujuan esensial dalam kehidupan manusia. Dengan kata lain akhlak menjadi tujuan anak didik dalam mewujudkan insan kamil di masa depan. Orang itu bisa dikatakan sebagai makhluk yang sempurna (imannya) karena bagus akhlaknya. (Mohammad, 2006).

## **B. Penelitian Relevan**

Sebagai pendukung telaah lebih komprehensif seperti yang terdapat pada latar belakang masalah, Penulis melakukan kajian awal pada penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki relevansi topik yang Penulis teliti.

Berikut ini penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian Penulis, diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Diah Maulida mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul - Strategi Pembinaan Keagamaan Remaja Islam Musholla Al Hidayah (RISMA) Sawangan Kota Depok. Persamaan penelitian terletak pada subjek kajian yaitu kegiatan keagamaan remaja Islam masjid (RISMA), selain itu metode yang digunakan adalah kualitatif. Dan perbedaannya dari cara atau metode dalam kontribusi kegiatan RISMA dalam kehidupan remaja sehari-hari. Teknik pengumpulan data yang

digunakan oleh Diah adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan penelitian yang dilakukan Penulis menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Diah Maulida dapat menghasilkan kesimpulan akhir dari penelitiannya yaitu RISMA memakai strategi dari segi pengenalan objek dengan cara pendekatan secara personal melalui kegiatan-kegiatan positif. Seperti mengadakan pengajian bergilir di rumah anggota dan mengadakan event-event keagamaan yang bertujuan untuk menarik para remaja sekitar bergabung dengan pengajian RISMA agar lebih meningkatkan pengetahuan agamanya.

2. Skripsi yang ditulis oleh Ima Widia, sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah-Yayasan Pendidikan Islam (STIT-YPI) Kerinci 2014, dengan judul skripsinya yaitu, "Peran Ulama Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Mukai Tinggi, dengan kesimpulannya diantaranya adalah:
  - a. Sebagian remaja yang akhlaknya tidak baik disebabkan dengan dipengaruhi oleh lingkungan dan Faktor orangtua.
  - b. Peran Ulama dalam membina akhlak remaja di Desa Mukai Tinggi Kecamatan Siulak Mukai yaitu memberikan motivasi dalam bergaul serta menasehati mereka, memberikan ilmu agama, mengontrol aktivitas dan kegiatan remaja, serta memberi nasehat dan menasehati mereka secara langsung.
  - c. Hambatan dan Solusi dalam membina akhlak dan Moral Remaja, hambatan yang dihadapi oleh ulama kurangnya pengawasan orang tua para remaja, Lemahnya kekuatan dari pemerintah desa dan lembaga

adat untuk membuat peraturan adat dan kurangnya kesadaran yang tinggi dari remaja. Kemudian Solusi dilakukan dari kegiatan Pembinaan Remaja Para ulama mengaktifkan pengajian Remaja Masjid dan kegiatan keagamaan.

Dari penelitian yang dilakukan diatas, kesamaan yang dapat kita ambil dengan penulis teliti saat ini adalah objek penelitian yaitu sama- sama meneliti tentang akhlak remaja di Desa Mukai Tinggi. Kemudian di dalam penelitian di atas meneliti tentang peran ulama dalam pembinaan akhlak remaja. Sedangkan yang penulis teliti sekarang adalah analisis kegiatan remaja masjid baitussalam dalam pembinaan akhlak remaja Desa Mukai Tinggi.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu, remaja, masyarakat dan bangsa sebab baik atau buruknya suatu bangsa tergantung dengan akhlak-akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka baik pulalah suatu bangsa, dan apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah suatu bangsa tersebut.

Ruang lingkup akhlak Islami mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah, hingga kepada makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda yang tak bernyawa).

Berbagai bentuk akhlak Islami menurut (Nata, 2015) diantaranya:

1. Akhlak Terhadap Allah
2. Akhlak Terhadap sesama manusia
3. Akhlak Terhadap Lingkungan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak serta pendidikan ada tiga aliran yang sudah populer yaitu nativisme, empirisme, serta konvergensi. Menurut aliran nativisme, faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain.

Menurut aliran empirisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial termasuk pembinaan serta pendidikan yang diberikan. Aliran ini tampak begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran.

Menurut aliran konvergensi pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal yaitu pembawaan anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial.

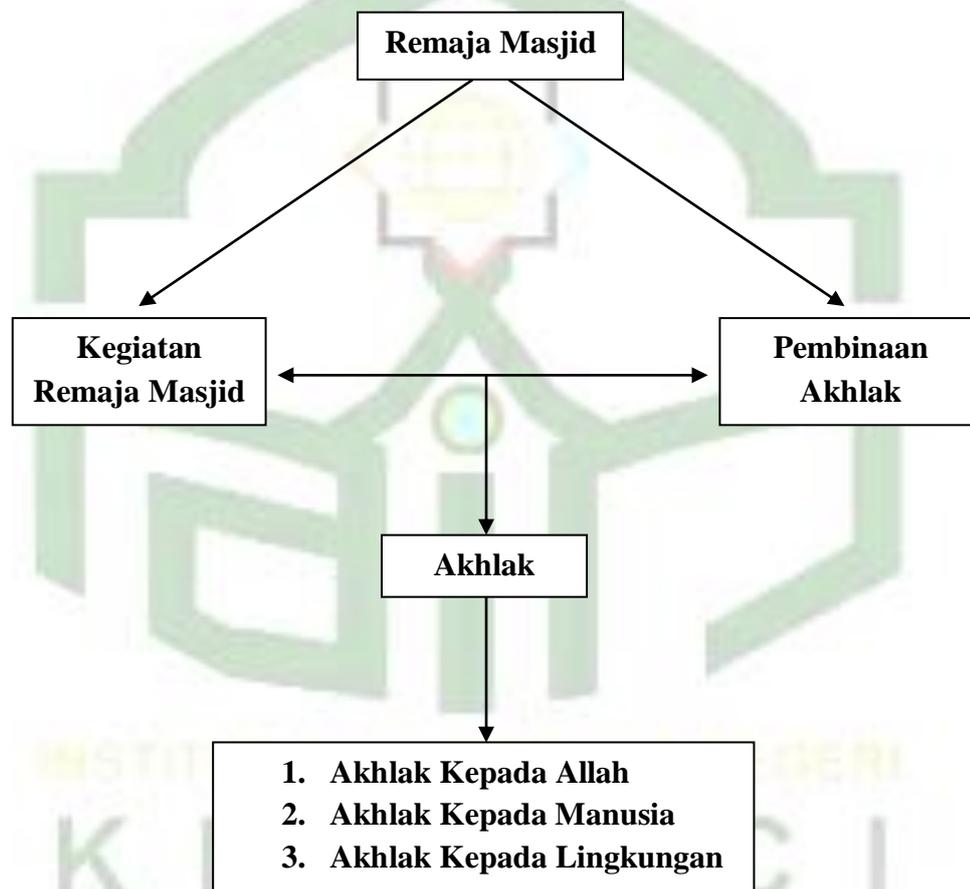
Pembinaan Akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dibuktikan dari misi Rasulullah Nabi Muhammad Saw yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk membentuk budi pekerti, tingkah laku atau tabiat, yang baik pada seorang anak didik, sehingga terbentuk manusia yang taat kepada Allah Swt.

Kuat atau lemahnya iman seseorang dapat diukur dan diketahui dari perilaku akhlaknya. Iman yang kuat mewujudkan akhlak yang baik dan mulia, sedangkan iman yang lemah mewujudkan akhlak yang jahat atau buruk, dan

mudah terjerumus ke perbuatan yang keji yang merugikan diri sendiri dan orang lain.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk membentuk budi pekerti, tingkah laku atau tabiat, yang baik pada seorang anak didik, sehingga terbentuk manusia yang taat kepada Allah Swt.

Berikut tabel penelitian yang akan penulis lakukan di penelitian ini:



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang ada maka penelitian menggunakan jenis penelitian *kualitatif*. Penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati. Pendekatan penelitian ini diarahkan pada individu tersebut secara *holistic* (utuh). (Moloeng, 1995, h. 2)

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Mukai Tinggi, Kecamatan Siulak Mukai, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam kurun waktu 2 bulan. Peneliti terjun langsung kelapangan guna mencari sumber-sumber melalui pengamatan observasi, wawancara, serta dokumentasi-dokumentasi yang dibutuhkan.

#### **C. Subjek Penelitian**

Dalam Kamus pintar bahasa Indonesia subjek adalah: pokok pembicaraan, pokok pembahasan, pokok kalimat, pelaku, mata pelajaran, orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembututan sebagai sasaran. (Ahmad & Santono, 1996, h. 353).

Subjek penelitian disebut dengan responden yaitu pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Jadi subjek penelitian dapat di defenisikan yaitu : sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi),

yang sifat keadaannya yang akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian.

Di dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah: Remaja Desa Mukai Tinggi, Kecamatan Siulak Mukai, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Subjek penelitian adalah orang atau kelompok orang yang memberikan informasi ialah Pemerintahan Desa, Orang tua remaja, Pengurus Masjid, Pembina Remaja Masjid, Pengurus Remaja Masjid, dan Anggota Remaja Masjid. Dan objek yang diteliti adalah kegiatan yang dilakukan Remaja Masjid Baitussalam dalam pembinaan akhlak remaja yang ada di Desa Mukai Tinggi.

Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang akan digunakan penulis yaitu sumber data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data. (Saebani, 2008, h. 93) Sumber data lapangan dapat berarti pemerintahan desa, pengurus masjid, pembina remaja masjid, pengurus remaja masjid dan anggota remaja masjid dan sebagainya yang merupakan sumber data primer. Data ini diperoleh langsung dari informasi melalui wawancara langsung berupa informasi tentang kegiatan remaja masjid dalam pembinaan akhlak remaja Desa Mukai Tinggi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data. Data sekunder dapat berupa buku-buku tentang *subject matter* yang ditulis orang lain, dokumen-dokumen yang merupakan hasil peneliti dan hasil laporan. (Saebani, 2008, h. 93)

informasi yang berkaitan dengan hal ini sebagai pelengkap data yang telah ada, baik yang diperoleh dari remaja masjid maupun diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan kegiatan remaja masjid baitussalam dalam pembinaan akhlak remaja Desa Mukai Tinggi.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini Penulis mengumpulkan catatan dari lapangan, Penulis menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data. Adapun ketiga teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi (Pengamatan)**

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki. Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan dapat bekerja hanya berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dengan berbagai bantuan alat yang sangat canggih. (Sugiyono, 2017, h. 226).

Observasi dilakukan ketika peneliti mengamati serta ikut berpartisipasi dalam kegiatan Remaja Masjid. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data real tentang kondisi nyata dalam pembinaan akhlak remaja melalui kegiatan Remaja Masjid di Desa Mukai Tinggi. Observasi ini dilakukan untuk mengamati kegiatan Remaja Masjid dalam pembinaan akhlak remaja.

##### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat menemukan makna

dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi dilakukan juga apabila peneliti ingin mengetahui responden yang lebih mendalam. (Sugiyono, 2017, h. 231).

Dalam hal ini Penulis mengadakan wawancara secara mendalam dengan para informan yang berasal dari pengurus remaja masjid Desa Mukai Tinggi.

Wawancara dilakukan kepada Pemerintahan Desa, Orang tua remaja, Pengurus Masjid, Pengurus Remaja Masjid, serta Anggota Remaja Masjid. Isi pokok yang akan digali adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan kegiatan Remaja Masjid di Desa Mukai Tinggi.
- b. Pembinaan akhlak remaja melalui kegiatan Remaja Masjid di Desa Mukai Tinggi.
- c. Hambatan dan solusi dalam pembinaan akhlak remaja di remaja masjid baitussalam Desa Mukai Tinggi.

Wawancara tahap pertama bertujuan memberikan deskripsi dan orientasi awal perihal masalah dan subjek yang dikaji. Tema-tema yang muncul pada tahap ini kemudian diperdalam, dikonfirmasi pada tahap berikutnya.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa sebagai tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan

pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2017, h. 240).

Dokumentasi dilakukan dengan cara pengumpulan data melalui pelaksanaan kegiatan-kegiatan Remaja Masjid Desa Mukai Tinggi serta sumber-sumber yang dimiliki yang tujuannya dapat memperoleh gambaran-gambaran yang jelas mengenai keadaan, situasi, dan kondisi pada objek penelitian.

Alasan dokumentasi dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumentasi merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, memiliki sifat yang alamiah, selain itu kajian isi akan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data melalui foto selama kegiatan penelitian berlangsung di lapangan. Dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi yang ada diharapkan dapat memberikan gambaran serta penjelasan yang utuh sebagai pelengkap data yang diperoleh dari hasil penelitian.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah penelitian itu sendiri. (Sugiyono, 2017, h. 222). Secara lebih detail bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat,

lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Jadi dapat kita simpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian agar data tersebut lebih mudah diolah. (Arikunto, 2013, h. 203).

Peranan penting instrumen di dalam penelitian Sukardi mengemukakan bahwa fungsi dari instrumen penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sedang mengumpulkan informasi di lapangan. Menurutnya, pembuatan instrumen dalam penelitian kuantitatif merupakan bagian dari kegiatan yang harus dibuat secara intensif sebelum peneliti memasuki lapangan atau sebagai kelengkapan proposal. Berbeda dengan penelitian kualitatif, pada penelitian kualitatif instrumen penelitian dapat dibuat ketika penelitian berlangsung agar sesuai dengan penelitian di lapangan. (Sukardi, 2013, h. 75).

Dalam hal ini instrumen penelitian yang akan penulis gunakan adalah alat perekam, alat tulis dll. Yaitu untuk merekam segala aktivitas penulis dalam melakukan penelitian ini, baik dalam mewawancarai Pengurus Masjid, Pembina Remaja Masjid, Ketua Remaja Masjid, Pengurus Bidang Keagamaan Remaja Masjid, dan Anggota Remaja Masjid. Dan kisi-kisi pertanyaan wawancara sesuai dengan rumusan masalah yang di berikan kepada remaja dalam bentuk item pertanyaan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

*Miles dan Huberman* mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing*.

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. (Sugiyono, 2017, h. 247) Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam penelitian ini Penulis dalam mereduksi data akan memfokuskan pada akhlak remaja di Desa Mukai Tinggi.

#### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. (Sugiyono, 2017, h. 249) Dalam penelitian ini Penulis mendeskripsikan akhlak remaja Desa Mukai Tinggi berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan Penulis.

### 3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut *Miles* dan *Huberman* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas. (Sugiyono, 2017, h. 252).

Setelah data diperoleh, maka Penulis menyusun sesuai dengan urutan penelitian kemudian menganalisa hasil dari wawancara dan menjelaskan sesuai dengan kenyataan yang diperoleh pada saat penelitian berlangsung.

#### **G. Teknik Keabsahan Data**

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data dapat dilakukan dengan metode triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian triangulasi dibagi menjadi tiga yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan waktu.

##### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, untuk menguji kredibilitas tentang akhlak remaja, maka pengumpulan dan pengujian data dapat diperoleh dilakukan ke pemerintahan desa, orang tua remaja, pengurus masjid, pembina remaja masjid, serta anggota remaja

masjid. Data dari sumber tersebut tidak bisa diratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan dengan beberapa sumber data tersebut. (Sugiyono, 2017, h. 274)

b. Triangulasi Teknik

Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara diskusi dengan teman sejawat, yang bagaimana dalam hal ini dilakukan dengan dosen pembimbing. Berdasarkan pada keterangan di atas maka peneliti bermaksud untuk menggali data tentang kegiatan-kegiatan remaja masjid baitussalam dalam pembinaan akhlak remaja Desa Mukai Tinggi. Dan untuk mencapai kepercayaan tersebut , maka peneliti akan melakukan langkah-langkah dengan cara mendiskusikan dengan dosen pembimbing dari hasil yang didapatkan selama penelitian di lapangan.

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Remaja Masjid Baitussalam**

Pada tahun 1996 di atas tanah kepemilikan pemuda setempat yang dahulunya adalah tanah lapangan bola kaki kemudian di dirikan masjid dengan luas bangunan 18X18 dengan dana donatur dari organisasi YAMP (Yayasan Amal Bakti Muslim Indonesia) yang di dirikan oleh bapak Jend. Besar TNI Purn. H. M Soeharto. Sebelum masjid ini berdiri sebelumnya juga sudah pernah ada masjid namun pada tahun 1995 tepatnya 7 Oktober 1995 masjid yang lama roboh diguncang gempa, kemudian barulah di dirikan masjid yang sekarang, dengan adanya masjid tersebut diharapkan dapat membantu pelaksanaan kegiatan ibadah sehari-hari dan juga kegiatan keagamaan maupun hari besar Islam dan kegiatan kemasyarakatan lainnya.

Dengan terus bertambahnya jemaah masjid baitussalam serta dalam upaya memakmurkan masjid maka pihak masjid melakukan renovasi untuk perluasan masjid yang bagaimana sebelumnya memiliki luas pembangunan masjid 18X18 diperluas menjadi 30X30 hingga saat ini masih berlangsung dalam tahap renovasi masjid. Ungkap Buya Dinul Aprisal S.Ag selaku Pengurus Masjid (03 Februari 2023).

Dengan berjalannya waktu masjid baitussalam telah memiliki remaja masjid sebagai upaya menarik pemuda pemudi dalam memakmurkan masjid. Selain itu juga didirikan TPA sebagai taman bacaan dan pembelajaran Al-Qur'an yang diperuntukkan untuk anak-anak

serta majelis taklim yang diperuntukkan untuk ibu-ibu sebagai sarana pembelajaran keagamaan. Pada observasi yang peneliti lakukan ketika datang ke masjid baitussalam peneliti melihat beberapa jadwal kegiatan remaja masjid yang tertempel di masjid tersebut, dan remaja masjid ini sudah berjalan kegiatannya cukup lama dari tahun 1992 hingga saat sekarang ini.

Remaja masjid baitussalam adalah organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sekitar. Organisasi ini dibentuk karena setiap ada acara atau kegiatan masjid selalu mengandalkan pengurus masjid saja, dilihat dari lingkungan sekitar mendukung adanya pemuda pemudi atau remaja masjid karena banyak remaja di lingkungan tersebut, maka dibentuklah remaja masjid oleh masyarakat tersebut diharapkan terbentuknya remaja masjid bisa berfungsi sebagai perpanjangan tangan dari pengurus masjid.

Di era modern ini memuncaknya globalisasi menuntut adanya perlindungan khusus terhadap remaja sehingga calon penerus bangsa perlu membentuk wadah khusus bagi mereka yang mengembangkan kreativitas serta ide-ide serta bakat mereka. Dengan wadah tersebut diharapkan mampu melatih, menggerakkan serta menciptakan remaja masjid yang memiliki sumber daya yang berkualitas serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa khususnya di Desa Mukai Tinggi.

Berdirinya remaja masjid ini bermula dari usulan pengurus masjid dan masyarakat sekitar, untuk membentuk sebagian remaja dengan mendirikan remaja masjid yang ditetapkan dengan diadakannya rapat pengurus masjid bersama-sama dengan para remaja putra maupun putri.

Pada awal dibentuknya remaja masjid ini sudah beberapa kali ganti ketua, periode kepemimpinan ketua 5 tahun sekali dan minimal 2 tahun sekali, dan biasanya ada juga yang 2 periode menjadi pengurus.

Pelaksanaan kegiatan remaja masjid dilakukan seminggu sekali pada hari Kamis setelah Shalat isya atau sering juga disebut pada malam jum'at, dan berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh remaja masjid baitussalam. Anggota remaja masjid ini berjumlah 32 orang, kebanyakan anggota remaja masjid baitussalam yaitu remaja dari SMP sampai dengan bangku perkuliahan. Tujuan dari remaja masjid baitussalam yaitu melaksanakan dakwah Islam, menciptakan remaja atau pemuda pemudi menjadi pengembang dakwah di lingkungan sekitar.

Kegiatan-kegiatan remaja masjid baitussalam yaitu:

- a. Kegiatan keislaman meliputi pengajian, belajar ceramah agama, dan kegiatan ini rutin dilaksanakan seminggu sekali.
- b. Ikut serta di setiap acara yang diadakan oleh masjid seperti acara memperingati hari besar Islam dan lainnya.
- c. Gotong royong dan kebersihan masjid juga termasuk dalam pembinaan melalui kegiatan-kegiatan tersebut.
- d. Membantu pengurus masjid dalam kegiatan takmir masjid, baik pada hari jum'at, bulan suci ramadhan, dan hari raya idul fitri dan idul adha.

## **2. Keadaan Umum Masjid dan Remaja Masjid Baitussalam**

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Masjid Baitussalam ini juga berpengaruh berjalannya kegiatan Remaja Masjid maka dari itu berikut ini rincian Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Masjid Baitussalam:

Tabel. 1

(Sarana dan Prasarana Remaja Masjid Baitussalam)

No	Jenis Alat	Jumlah
1	Sekretariat Remaja Masjid	1 Ruangan
2	Pengeras suara / Sound	1 Set
3	Al-Qur'an	75
4	Papan Tulis	1 buah
5	Alat Tulis Spidol dll	6 buah
6	Kipas Angin	4 buah
7	Meja	4 buah
8	Alat Kebersihan	1 set

*(Dokumentasi Remaja Masjid Baitussalam)*

Dengan adanya sarana dan prasarana ini sudah mendukung kegiatan remaja masjid baitussalam walaupun masih harus dilengkapi beberapa sarana untuk lebih baik lagi dengan penambahan alat-alat serta perenopasian alat-alat.

### 3. Visi dan Misi Remaja Masjid Baitussalam

#### a. Visi

Membentuk Generasi Muda yang Kreatif, Intelektual, Solidaritas Tinggi dan berakhlak Mulia berdasarkan Iman dan Taqwa.

#### b. Misi

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Pengadaan kegiatan yang terorientasi pada pembinaan remaja Islam dan memiliki nilai positif.
- 3) Membina hubungan silaturahmi yang baik antar pengurus, dewan tahmir, dan masyarakat sekitar.
- 4) Sebagai sarana pembinaan Aqidah, akhlak serta berupaya memperkokoh ukhuwah Islamiah.

- 5) Melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan yang berkembang di tengah-tengah masyarakat.

#### 4. Keadaan Anggota Remaja Masjid Baitussalam

Jumlah anggota dilihat berdasarkan dari tabel berikut:

Tabel. 2

Jumlah Anggota Remaja Masjid

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH
1	Laki - Laki	17
2	Perempuan	15
Jumlah		32

Berdasarkan tabel di atas jumlah anggota remaja masjid berjumlah 17 orang Laki-Laki dan 15 orang Perempuan dan total semuanya 32 orang.

Tabel. 3

Daftar Anggota Remaja Masjid Baitussalam

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1	A.Fajar Kurniawan	Laki-laki	Anggota
2	Afwa Qaulani	Perempuan	Anggota
3	Aditya Rhifki	Laki-laki	Anggota
4	Aldi Pramitra	Laki-laki	Seksi Humas
5	Anggun Shafira Aini	Perempuan	Anggota
6	Aswatun Hasanah	Perempuan	Bendahara
7	Bobi Yurisa	Laki-laki	Anggota
8	Cherenia Purnama Sari	Perempuan	Anggota
9	Doren Wiranata	Laki-laki	Anggota
10	Dion Sandika	Laki-laki	Anggota
11	Deden Juansa Putra	Laki-laki	Anggota
12	Denti Milalia	Perempuan	Sekretaris
13	Dinda Elsa Putri	Perempuan	Anggota
14	Febi Yusnara	Laki-laki	Anggota
15	Fine Septra Dikal	Laki-laki	Anggota
16	Fiona Faulina	Perempuan	Anggota
17	Gian Sefi Rahmansi	Perempuan	Anggota
18	Muhammad Ali	Laki-laki	Anggota
19	Nabilatul Najwa Ulfah	Perempuan	Anggota
20	Nitri Fauzia Rahmi	Perempuan	Anggota

21	Pingkan Efri Ulantia	Perempuan	Anggota
22	Iif Riansa	Laki-laki	Seksi Perlengkapan
23	Ikhwan Naufal	Laki-laki	Anggota
24	Ringgo Putra	Laki-laki	Ketua
25	Robel Lipra	Laki-laki	Anggota
26	Kesintia Dwindia Tasya	Perempuan	Anggota
27	Warin Nadine	Perempuan	Anggota
28	Wineng Natia	Perempuan	Anggota
29	Wanda Riski	Laki-laki	Seksi Kegiatan
30	Yuntia Hawatul Putri	Perempuan	Anggota
31	Yopin Andria	Laki-laki	Wakil Ketua
32	Zahra Pradinata	Laki-laki	Anggota

*(Dokumentasi Remaja Masjid Baitussalam.)*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ringgo Putra selaku Ketua Remaja Masjid baitussalam (Wawancara, 05 Februari 2023) diperoleh informasi sebagai berikut:

“Semua anggota remaja masjid tersebut berjumlah 32 orang dan berdasarkan dari hasil diskusi kami semua yang ikut dalam penkaderan anggota saat mau masuk ke organisasi kami ini, karena kami mengharapkan remaja masjid bisa berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan remaja masjid kami. Dan untuk periode pemilihan ketua atau pengurus remaja masjid dilakukan 5 tahun sekali, namun ada juga dilakukan 3 tahun sekali, dan minimal mengalami pemilihan 2 tahun sekali.”

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat, dapat disimpulkan bahwa keanggotaan dan pemilihan pengurus remaja masjid yaitu semua anggota remaja masjid baik laki-laki maupun perempuan yaitu sebagai anggota, pemilihan pengurus berdasarkan pemilihan bersama melalui musyawarah yang dilakukan berdasarkan 5 tahun sekali atau minimal 2 tahun sekali.

## **5. Struktur Pengurus Remaja Masjid Baitussalam**

Pengurus Remaja Masjid dalam melaksanakan roda kepengurusannya dan program-program remaja masjid yang telah di musyawarahkan bersama-sama dengan pengurus masjid, pembina atau

penasehat remaja masjid dan juga semua anggota remaja masjid yang hadir pada musyawarah tersebut. Hal ini dilakukan karena pengurus remaja masjid dilakukan pergantian setiap 5 atau 3 tahun sekali dan bahkan ada juga 2 tahun sekali.

Seperti yang di katakan oleh Buya Dinul Aprisal S.Ag selaku Ketua Pengurus Masjid sekarang dan sekaligus salah satu pendiri Remaja Masjid. (Wawancara, 05 Februari 2023) Beliau mengatakan bahwa:

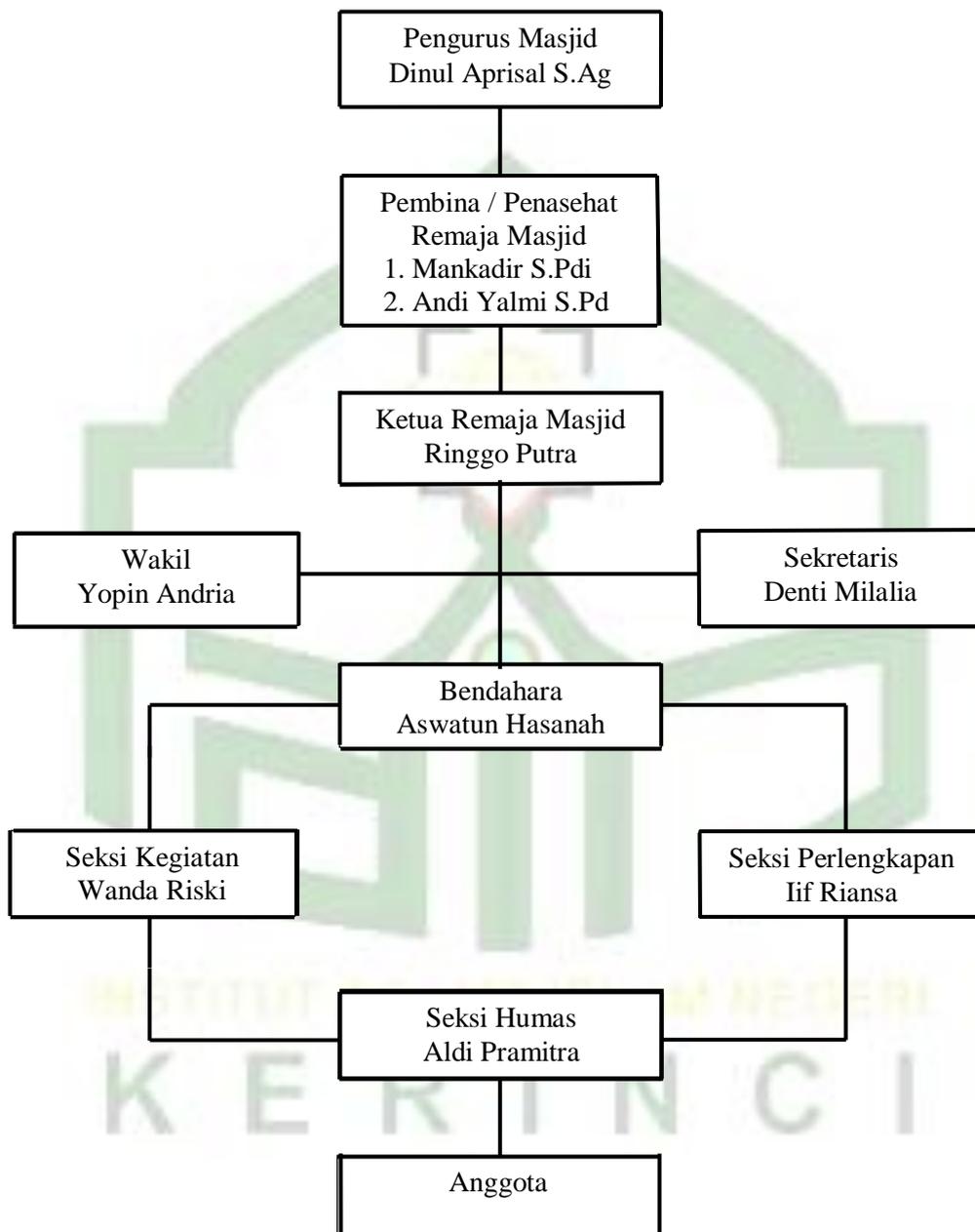
“Semenjak dibentuknya remaja masjid baitussalam telah mengalami 11 kali pertukaran pengurus remaja masjid dimulai dari tahun 1992 sampai saat sekarang ini.

1. Tahun 1992 - 1997 diketuai oleh Sinaripin
2. Tahun 1997 - 1999 diketuai oleh Yonrizal
3. Tahun 1999 - 2003 (2 periode) diketuai oleh Aprianto
4. Tahun 2003 - 2005 diketuai oleh Mankadir S.Pdi
5. Tahun 2005 - 2009 (2 periode) diketuai oleh Andi Yalmi S.Pd
6. Tahun 2009 - 2012 diketuai oleh Windi Sarsen
7. Tahun 2012 - 2014 diketuai oleh Sepradekal A.Md. Kep
8. Tahun 2014 - 2016 diketuai oleh Anggi Wirawan S.Pd
9. Tahun 2016 - 2018 diketuai oleh Arial S.Pdi
10. Tahun 2018 - 2020 diketuai oleh Jumadil Awal S.Pd
11. Tahun 2020 - sekarang diketuai oleh Ringgo Putra”

Dapat dilihat dari hasil wawancara kepada pengurus masjid sekaligus sebagai salah satu pendiri remaja masjid, beliau mengungkapkan bahwa mulai dari tahun 1992 sampai sekarang sudah mengalami beberapa kali pertukaran pengurus remaja masjid, dalam pergantian pengurus remaja masjid dilakukan maksimal 5 tahun sekali dan minimal 2 atau 3 tahun sekali untuk pergantian pengurus remaja masjid seiring dengan berjalannya waktu hingga saat sekarang ini.

## Struktur Organisasi

## Pengurus Remaja Masjid Baitussalam



*Dokumentasi dari Remaja Masjid Baitussalam.*

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Pembinaan Akhlak Remaja Desa Mukai Tinggi**

Berbicara tentang akhlak mungkin tidak ada habisnya, apalagi membicarakan akhlak pada remaja. Akhlak yang mulia merupakan hal yang paling penting dalam suatu capaian pembelajaran, oleh karena itu dalam memperbaiki akhlak pada remaja, remaja masjid baitussalam mempunyai tujuan serta visi dan misi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan positif untuk menciptakan dan membina remaja yang berkualitas dan berakhlak mulia serta budi pekerti luhur yang baik.

Untuk mengembangkan jiwa keagamaan dan akhlak anak ke arah yang lebih baik maka harus ditanamkan pendidikan agama yang berkaitan dengan akhlak. Sumber akhlak yang paling utama adalah agama, karena akhlak merupakan cerminan dari keadaan keimanan yang terpantul dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil Observasi dan Wawancara peneliti di lapangan terdapat 2 macam Akhlak yaitu meliputi :

#### **1. Akhlak Mahmudah.**

Akhlak Mahmudah berarti akhlak yang terpuji. Dengan kata lain, akhlak Mahmudah yaitu perangai dan ucapan baik serta perbuatan yang disenangi. Akhlak Mahmudah akan mendatangkan keselamatan dan kebahagiaan.

#### **2. Akhlak Mazmumah.**

Akhlak Mazmumah adalah akhlak yang tidak dibenarkan oleh agama. Ini golongan akhlak atau tindakan buruk yang harus dihindari

oleh setiap manusia. Akhlak mazmumah harus dijauhi karena dapat mendatangkan kemudaratannya bagi diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak A.Fajar Kurniawan A.Md. Kep, selaku salah satu pemerintahan Desa Mukai Tinggi, (Wawancara, 06 Februari 2023) beliau mengatakan bahwa:

“pembinaan akhlak pada remaja Desa Mukai Tinggi yaitu dilakukan bermula pada orang tuanya terlebih dahulu, sebab keluarganya yang bisa membentuk seorang anak yang ia inginkan menjadi lebih baik, tetapi kami dari pemerintahan Desa tidak menitik beratkan semua kepada orang tuanya, karena kami dari pemerintahan Desa berupaya akan membangun kerja sama dengan para ulama ataupun tokoh agama yang ada di Desa Mukai Tinggi untuk menegaskan kepada orang tuanya agar mengikutsertakan anak remajanya dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh tokoh agama dan meminta kepada kepala desa memperjuangkan beasiswa bagi remaja yang hafal Al-Qur’an sesuai dengan juz hafalannya, untuk mendorong semangat para remaja dalam berlomba-lomba mengejar hadiah ataupun beasiswa dalam hafalan Al-Qur’an tersebut.”

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh ibu Rajunaini selaku salah satu orang tua remaja pada Desa Mukai Tinggi, (Wawancara, 06 Februari 2023) beliau mengatakan bahwa:

“Pembinaan yang kami lakukan pada anak remaja kami yang saat ini sedang duduk dibangku sekolah SMK kelas 2, sebelumnya dia memang susah diatur dan jarang sekali mau Shalat di rumah maupun di masjid, kami upayakan semaksimal mungkin dengan melakukan pembinaan akhlak di rumah melalui lingkungan keluarga, dan juga setelah adanya penekanan dari pemerintahan desa dan tokoh agama di Desa Mukai Tinggi untuk mengharuskan setiap warga yang mempunyai anak dan remaja harus di libatkan dalam kegiatan keagamaan, seperti untuk anak-anak diharuskan masuk ke TPA (Taman Pendidikan Al-Qur’an) dan untuk remaja diharuskan masuk ke organisasi remaja masjid dan ikut berupa kajian-kajian seperti ikut mendengarkan ceramah, Shalat berjamaah, dan lain sebagainya yang di laksanakan oleh Desa maupun para ulama dalam kegiatan keagamaan, dan kami selaku orang tua dari remaja sangat mendukung yang sifatnya kegiatan-kegiatan yang menunjang kreativitas apapun bentuknya itu selagi hal tersebut positif.”

Dari penjelasan hasil wawancara kepada kedua orang tersebut di atas, dalam pembinaan akhlak-akhlak baik (Akhlak Mahmudah) yang dimaksud yaitu meliputi:

- 1) Mengikuti taman pengajian Al-Qur'an (TPA)
- 2) Mengikuti pengajian Remaja Masjid
- 3) Mengikuti didikan subuh setiap pagi minggu
- 4) Mau ikut bergotong royong
- 5) Tadarus Al-Qur'an pada bulan suci Ramadhan
- 6) Memilih teman bergaul yang baik
- 7) Berbicara yang baik atau sopan santun terhadap orang yang lebih tua
- 8) Ikut Shalat berjemaah di masjid ataupun di mushalla terdekat
- 9) Menghafal Al-Qur'an
- 10) Mengikuti organisasi-organisasi pemuda seperti karang taruna, remaja masjid dan kegiatan bermanfaat lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Buya Rozi Johan selaku salah satu Pengurus Masjid sekaligus salah satu Alim Ulama, (Wawancara, 09 Februari 2023) beliau mengungkapkan bahwa:

“Pembinaan akhlak yang di berikan kepada remaja Desa Mukai Tinggi yaitu dengan cara mengajak remaja untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan positif baik itu berupa kajian yaitu meliputi kajian agama Islam, seperti belajar tata cara Shalat dan bacaan Shalat, belajar seni Al-Qur'an, dan belajar cara ceramah ataupun khutbah jum'at dan ikut serta dalam kegiatan bakti sosial, dan sering kali saya menyampaikan dakwah kepada remaja dan mengundang untuk melaksanakan Shalat magrib dan isya secara berjemaah, kemudian di antara pertengahan magrib dan isya saya isi dengan pemberian dakwah kepada remaja dan jemaah yang hadir, dakwah yang saya sampaikan merupakan dakwah yang ringan berupa nasehat agar senantiasa meningkatkan keimanan kepada Allah SWT.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut pembinaan akhlak remaja dapat dilakukan dengan cara mengajak remaja untuk melakukan kegiatan-kegiatan positif sehingga mampu mengurangi kegiatan remaja yang kurang berfaedah bagi remaja. Dan pada pertengahan magrib dan isya diisi dengan penyampaian dakwah kepada remaja dan jemaah yang hadir.

Hal senada juga diungkapkan oleh Buya Andi Yalmi S.Pd selaku salah satu pembina remaja masjid, (Wawancara, 09 Februari 2023) beliau mengungkapkan bahwa:

“Dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan sekarang ini, seperti belajar agama, belajar tata cara Shalat, belajar seni Al-Qur’an, belajar ceramah dan khutbah jum’at, dan lain-lain, semuanya bertujuan agar remaja atau anak yang mengikuti kegiatan ini bisa melakukan amar ma’ruf nahi mungkar, seperti halnya telah diperintahkan oleh Allah dalam Al-Qur’an dan diajarkan oleh Rasulullah, hal ini tidak akan berjalan lancar jika antara pembina, pengurus dan anggota remaja masjid tidak bisa bekerja sama dengan baik.”

Untuk memperbaiki akhlak perlu dilakukan pembinaan, dengan adanya pembinaan diharapkan remaja memiliki akhlak yang mulia serta dapat melaksanakan amar ma’ruf nahi mungkar, maka dari itu dibentuklah organisasi yang di dalamnya para pemuda pemudi supaya mereka dapat pembinaan dari segi agama maupun akhlak.

Kemudian di sambung lagi oleh beliau, beliau mengatakan bahwa: “amar ma’ruf nahi mungkar yang saya maksud ialah berupa perintah untuk menegakkan yang benar dan melarang yang salah, pada pembinaan akhlak remaja saya memberikan berupa dakwah ringan yang selalu mengingatkan mereka dalam kebaikan seperti Shalat, belajar ceramah, mengaji, dan lain sebagainya dan melarang mereka yang ingin berbuat keburukan.

Dalam Al-Qur’an sudah dijelaskan berupa salah satu amar ma’ruf nahi mungkar yaitu dalam surah (Luqman : 17) yaitu:

يٰٓبُنَيَّ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى  
مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر

Artinya : *wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan mencegah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan.*

Dalam membina akhlak remaja di dalam organisasi remaja masjid ini banyak kegiatan yang berupaya untuk membina akhlak remaja, seperti halnya dengan akhlak kepada Allah SWT, maka dibuatlah program atau kegiatan seperti praktek Shalat, belajar ceramah, belajar mengaji (tadarusan), praktek adzan dan lain sebagainya, kegiatan ini bertujuan untuk membina serta membiasakan mereka agar bisa mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan Farel Agusta salah satu Remaja Desa Mukai Tinggi, (Wawancara, 11 Februari 2023) ia mengungkapkan bahwa:

“saya kurang mendapatkan pembinaan dan kasih sayang dari orang tua, karena orang tua saya sudah berpisah saat saya masih kecil sehingga kurang begitu diberi perhatian, mungkin karena faktor itu saat ini saya berbuat demikian, dan juga pastinya faktor dari lingkungan dan teman yang membawa saya terjerumus ke akhlak yang tidak begitu baik.”

Dari wawancara yang telah peneliti lakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa setiap orang tidak mendapatkan perhatian penuh dari keluarganya, karna faktor dari orang tuanya yang sudah berpisah membuat remaja tersebut kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya, dan juga didukung oleh faktor lingkungan dan temannya yang membuat remaja terjerumus mengikuti akhlak yang tidak begitu baik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis di lapangan bahwa akhlak remaja yang ada di Desa Mukai Tinggi ada yang berakhlak baik dan ada juga berakhlak buruk karena masih banyak para remaja dan generasi muda yang terjerumus dalam penyakit masyarakat seperti judi, minuman keras, dan lain sebagainya yang menyimpang dari tuntunan Syariat Islam terutama sekali menyangkut dengan moral dan etika, padahal dalam Al-Qur'an sudah Allah SWT sampaikan dalam surah (Al-Maidah : 90) yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : *wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkurban untuk berhala), mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji (dan) termasuk perbuatan setan. Maka, jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung.*

Hal ini dapat dilihat dari tingkah laku remaja terhadap orang tuanya dan juga terhadap masyarakat sebelum remaja mengikuti organisasi remaja masjid dengan tujuan untuk melakukan pembinaan terhadap remaja melalui kegiatan-kegiatan positif yang diselenggarakan oleh remaja masjid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Buya Mankadir S.Pdi selaku salah satu pembina remaja masjid, (Wawancara, 12 Februari 2023) beliau mengungkapkan bahwa:

“dari yang saya amati remaja kurang menunjukkan rasa hormat mereka terhadap orang tuanya baik di rumah maupun di luar rumah, nah dari sinilah kami dipercaya dan ditugaskan sebagai pembina Remaja Masjid yang bertujuan untuk membina para remaja agar supaya remaja mau ikut bergabung dengan organisasi remaja masjid yang meliputi kegiatan-kegiatan positif guna untuk pembinaan akhlak para remaja, baik dalam segi keilmuan ataupun pemahaman mengenai ilmu agama Islam.”

Dari hal tersebut yang sudah diungkapkan oleh salah satu pembina remaja masjid, jelaslah bahwa sebelum ikut dalam organisasi remaja masjid mereka memiliki akhlak yang kurang baik sehingga orang tuanya kewalahan dalam membina akhlak anaknya. Dan tujuan seorang pembina remaja masjid yaitu dapat membantu orang tua remaja dalam pembinaan akhlak anaknya.

Dalam hal ini juga disampaikan oleh Doren Wiranata selaku salah satu anggota remaja masjid, (Wawancara, 12 Februari 2023) ia mengungkapkan bahwa:

“Ya benar, sebelum saya dibina dan belum mengikuti kegiatan-kegiatan positif yang ada di remaja masjid, jujur saja saya merasa kurang begitu baik etika sopan santun saya terhadap orang tua di rumah, dan sering bergadang hingga larut malam bermain game, tetapi setelah saya mengikuti dan ikut dalam pembinaan remaja masjid, saya merasa ada beberapa perubahan sikap dikarenakan pembinaan tersebut, dan juga selalu ikut kegiatan-kegiatan yang baik sehingga saya dapat pembinaan dari pembina remaja melalui kegiatan-kegiatan remaja, yang dilakukan seperti shalat berjamaah, belajar mengaji, belajar ceramah atau khutbah, gotong royong bersama dan lain sebagainya yang mengajarkan akhlak yang baik.”

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa akhlak remaja sebelum masuk remaja masjid masih banyak remaja yang kurang baik etika ataupun sopan santunnya terhadap orang tua di rumah, dan selama masuk ke organisasi remaja masjid mendapatkan pembinaan dari pembina atau penasehat dari remaja masjid sehingga remaja tersebut dapat mengubah akhlaknya dari yang kurang baik menjadi lebih baik.

Dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara di atas yaitu betapa penting adanya seseorang yang menjadi pembina para remaja dalam membentuk akhlak-akhlaknya, karena seorang pembina ataupun para

ulama adalah sebagai contoh dan sekaligus panutan yang dianggap sebagai orang yang memiliki paham tinggi tentang masalah keagamaan. Pembinaan remaja menjadi bagian penting dalam masyarakat dan bernegara, karena harapan besar sebagai bentuk tanggung jawab tertancap di pundak para remaja untuk meneruskan estafet dari ulama sekarang ini.

## **2. Kegiatan Remaja Masjid Baitussalam dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Mukai Tinggi.**

Setiap organisasi pasti memiliki kegiatan, sama halnya dengan remaja masjid di Desa Mukai Tinggi, baik itu kegiatan Mingguan, Bulanan, Ramadhan, dan Memperingati Hari Besar Islam. Yang bagaimana tujuan dari kegiatan-kegiatan tersebut yaitu untuk membina ataupun untuk membiasakan diri pada anggota remaja masjid untuk melakukan hal-hal yang positif.

Kegiatan-kegiatan remaja masjid baitussalam ini sangat banyak dan sangat baik, melalui remaja masjid mereka sangat mudah dapat belajar nilai-nilai ajaran agama Islam. Kegiatan-kegiatan remaja masjid tersebut adalah Shalat serta pemahamannya, pengajian yasinan rutin Mingguan setiap malam Jum'at dan juga belajar mengaji (seni Al-Qur'an), belajar ceramah, Tadarus Al-Qur'an rutin dilakukan setiap malam setelah Shalat sunah terawih dan witr pada bulan suci Ramadhan, dan membantu pengurus masjid pada hari raya Idul Fitri dan Adha menjadi Takmir Masjid. Kegiatan pendukung lainnya seperti ikut bakti sosial atau gotong royong di masjid bersama masyarakat, rabana atau qasidah, nasyid, acara hari besar Islam dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ajardi selaku salah satu orang tua remaja masjid, (Wawancara, 13 Februari 2023) beliau mengatakan bahwa:

“saya sangat mendukung kegiatan-kegiatan anak saya yang ikut melaksanakan kegiatan remaja masjid, yang saya lihat dari anak saya ketika mengikuti remaja masjid sudah tampak beberapa perubahan tingkah lakunya, dan juga ia pernah bercerita kepada saya bahwa di remaja masjid ia di ajarkan hal-hal yang baik dan ia juga di ajarkan tata cara Shalat dan lain sebagainya, apapun yang di lakukan anak saya di remaja masjid selagi itu baik, saya sangat mendukung dan percaya kepada pembinaanya di remaja masjid untuk membantu saya dalam pembinaan akhlaknya.”

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa orang tua dari remaja mempercayakan anaknya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan remaja masjid dan juga mendapat dukungan dari orang tuanya. Karena dengan mengikuti kegiatan remaja masjid yang positif dapat membantu orang tua dalam melakukan pembinaan dengan di bantu oleh seorang Pembina di remaja masjid.

Tabel. 4

## Program Kegiatan Remaja Masjid Baitussalam

No.	Jenis Kegiatan	Kegiatan dan Program Remaja Masjid Baitussalam
1	Kegiatan Mingguan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengajian yasinan</li> <li>b. Belajar mengaji (Seni Al-Qur'an)</li> <li>c. Belajar ceramah atau Khutbah</li> <li>d. Pemahaman Shalat</li> <li>e. Joging dan gotong royong</li> <li>f. Pelatihan Qasidah, nasyid, dll</li> </ul>
2	Kegiatan Bulanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengikuti kegiatan ceramah bulanan majelis taklim setempat</li> <li>b. Kegiatan Tadabur Alam diadakan biasanya 3 bulan sekali seiring refreshing di alam belajar sambil bermain.</li> </ul>
3	Kegiatan Bulan Ramadhan dan Idul Fitri & Adha	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tadarus Al-Qur'an dilakukan setiap selesai Shalat Terawih dan Witir</li> <li>b. Bagi-bagi Takjil</li> <li>c. Safari Ramadhan</li> <li>d. Buka Puasa Bersama</li> </ul>

		e. Membantu pengurus Masjid menjadi Takmir Masjid pada hari Raya.
4	Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam	a. Peringatan 1 Muharam b. Peringatan Maulid Nabi c. Peringatan Isra' Mi'raj d. Peringatan Nuzul Qur'an e. Peringatan Hari Raya Idul Fitri f. Peringatan Hari Raya Idul Adha

Kegiatan dan Program tersebut dilakukan atas kesepakatan Pembina dan Pengurus Remaja Masjid, remaja masjid diharapkan dapat berpartisipasi dan dapat ikut aktif dalam kegiatan tersebut. dengan adanya kegiatan tersebut dan keaktifan anggota remaja masjid mengikuti kegiatan tersebut, maka para remaja akan mendapatkan pelajaran keagamaan serta memantapkan iman dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ringgo Putra selaku Ketua Remaja Masjid, (Wawancara, 17 Februari 2023) ia mengungkapkan bahwa:

“Kegiatan kami di setiap pertemuan dalam bulan itu beda-beda, minggu pertama di awal bulan kami awali dengan kegiatan tentang pemahaman Shalat, pengajian yasinan rutin kami lakukan setiap minggunya pada hari kamis atau sering di bilang pada malam jum'at, belajar ceramah pada pembina setelah Shalat magrib menjelang Shalat isya di masjid, dan kadang kami buat ceramah sendiri langsung kami praktek, yang dibimbing langsung oleh pembina remaja masjid kami.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Remaja Masjid, Pada kesimpulannya setiap bulan ataupun mingguan rutin dilakukan kegiatan-kegiatan tersebut tanpa terkecuali dalam pembinaan akhlak remaja di remaja masjid melalui kegiatan-kegiatan positif sehingga dapat terbiasa dengan hal-hal positif, dan juga kegiatan-kegiatan tersebut berguna untuk dirinya sendiri dan juga untuk kalangan masyarakat.

Kemudian hasil wawancara, hal senada juga di ungkapkan oleh Yopin Andra selaku Wakil Ketua Remaja Masjid, (Wawancara, 17 Februari 2023) ia mengungkapkan bahwa:

“Kegiatan lain kami yang jelas masih dalam kegiatan agama, seperti Shalat tentang gerakannya maupun bacaannya, kami belum banyak yang berani tampil, banyak yang masih belum berani menjadi iman pada Shalat di masjid ataupun di mushalla terdekat, jadi di sini kami belajar dan praktekkan gerakan dan bacaan Shalat, selain itu kami juga ada kegiatan yasinan, belajar ceramah, dan juga kultum yang di arahkan oleh pembina remaja masjid langsung ke kami.”

Setelahnya disambung lagi oleh Wanda Riski selaku Seksi Kegiatan Remaja Masjid Baitussalam, (Wawancara, 17 Februari 2023) ia mengungkapkan bahwa:

“Karena kami remaja jadi kegiatan-kegiatan dalam remaja masjid kami sering lakukan kegiatan lainnya disela-sela belajar, kami juga mempunyai kegiatan bulanan seperti mengikuti kajian atau ceramah bulanan majelis taklim, dan juga kami sering lakukan Tadabur Alam biasanya kami lakukan 3 bulan sekali guna untuk refreshing sambil belajar di alam, dan kemudian pada bulan Ramadhan selalu aktif kegiatannya, dan pada hari raya pun sekalian kami tetap membantu pengurus masjid dalam mengelola masjid.”

Dalam hal ini Pembina Remaja Masjid membenarkan pernyataan tersebut, Buya Andi Yalmi S.Pd selaku salah satu Pembina Remaja Masjid, (Wawancara, 18 Februari 2023) beliau mengungkapkan bahwa:

“Saya sangat mendukung apa saja kegiatan mereka, mereka yang membuat kegiatan dan saya yang membimbing mereka, Alhamdulillah kegiatan mereka sudah sangat baik, mulai dari kegiatan tentang pemahaman Shalat, belajar Ceramah dan Kultum dan masih banyak lagi yang lainnya.”

Dari wawancara yang telah peneliti lakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan remaja masjid baitussalam memang banyak dan juga berguna untuk dirinya sendiri dan masyarakat, hal ini memang diperlukan seorang Pembina dalam mendidik akhlak

remaja dan bisa membantu orang tuanya dalam mendidik remaja tersebut dengan beberapa kegiatan positif, dan seandainya dilakukan pembinaan hanya di rumah saja kemungkinan kurang mau untuk mendengarkan orang tuanya, tapi dengan adanya wadah para remaja di remaja masjid dan memiliki banyak teman sehingga remaja mau ikut dalam kegiatan-kegiatan positif sambil dilakukan pembinaan oleh pengurus masjid dan juga pembina remaja masjid.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam pembinaan Akhlak.

a. Akhlak kepada Allah SWT

Memiliki Akhlak Kepada Allah SWT memang sangat penting, bukan hanya dengan sesama manusia saja, tapi dengan Allah juga harus memiliki hubungan yang baik. Sebab dengan Allah tempat kita mengadu dan memohon ampunan, apa-apa saja pasti kepada Allah kita meminta.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Iif Riansa selaku salah satu pengurus remaja masjid, (Wawancara, 21 Februari 2023) ia mengungkapkan bahwa:

“Dalam memperbaiki akhlak diharuskan adanya pembinaan akhlak kepada Allah SWT sangatlah penting, maka dengan adanya wadah remaja ini yaitu organisasi remaja masjid kami membuat kegiatan yang mengarah ke pembinaan akhlak terhadap Allah, kami membuat kegiatan tentang praktek Shalat, pengajian yasinan, belajar seni al-qur'an, belajar ceramah dan kultum dll, karena apabila hubungan dengan Allah baik maka insyaallah kepada siapapun akan melakukan hal yang baik juga.”

Kemudian hasil wawancara dengan salah satu pengurus remaja masjid yaitu Aswatun Hasanah selaku bendahara remaja masjid, (Wawancara, 25 Februari 2023) ia mengungkapkan bahwa:

“Seperti kegiatan Shalat, dan mengaji, ini mengajarkan kami secara tidak langsung untuk mencintai Allah SWT, dan kami mengharapkan semua anggota dan pengurus remaja masjid memiliki akhlak yang baik kepada Allah SWT, sehingga semuanya akan terhindar dari perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari nilai-nilai ajaran agama Islam.”

Kemudian di sambung lagi oleh salah satu anggota remaja masjid yaitu Cherenia Purnama Sari selaku Anggota remaja masjid, (Wawancara, 25 Februari 2023) ia mengungkapkan bahwa:

“Sebelum kami mengikuti remaja masjid ini, kami merasa mengaji kami sudah bagus, Shalat pun sudah bagus menurut kami, akan tetapi saat kami ikut dalam organisasi remaja masjid ini, kami mendapatkan pelajaran yang baru, serta karena kami merasa ini seperti tidak belajar disekolah, kami mendapatkan pelajaran-pelajaran yang baru melalui kegiatan remaja masjid di sini, mulai dari Shalat, mengaji, dan tampil di segala bidang.”

Hal ini menunjukkan bahwa sudah banyak para remaja mendapatkan pelajaran baru dan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang telah sudah, dengan masukkan remaja di remaja masjid ini sangat membantu para remaja dan juga orang tuanya dalam memperbaiki dan pembinaan akhlak remaja tersebut.

b. Akhlak terhadap Sesama Manusia

Selain itu bukan hanya kepada Allah saja, akhlak kepada sesama manusia juga sangat penting, hal ini disebabkan setiap muslim saling membutuhkan satu sama lain. Dalam hal ini diungkapkan oleh salah satu pengurus remaja masjid yaitu Denti Milalia selaku Sekretaris remaja masjid, (Wawancara, 03 Maret 2023) dalam wawancaranya ia mengungkapkan bahwa:

“Kegiatan seperti mengikuti acara-acara peringatan hari besar Islam, ikut serta gotong royong bersama masyarakat, ini adalah kegiatan yang mengajarkan kami harus saling tolong menolong dalam

hubungan sesama manusia, dan juga menjalin hubungan silaturahmi yang baik kepada sesama manusia.”

Dengan adanya hubungan yang baik sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari akan menjadi tentram, karena saling tolong menolong dan menjalin hubungan tali silaturahmi yang baik. Dalam hal ini juga di ungkapkan oleh Aldi Pramitra salah satu pengurus remaja masjid selaku Seksi Humas, (Wawancara, 05 Maret 2023) ia mengungkapkan bahwa:

“Saya sendiri adalah orang yang tidak begitu percaya diri, termasuk pendiamlah, ketika saya ikut remaja masjid ini, saya dituntut serta diajarkan cara berkomunikasi yang baik melalui kegiatan-kegiatan kami, dan sekarang saya sudah PD (Percaya Diri) untuk tampil, serta keuntungannya adalah saya sudah mendapatkan banyak teman, dari sinilah saya dapat merasakan betapa pentingnya seorang pembina remaja untuk menjadikan remaja lebih baik.”

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pentingnya hubungan yang baik sesama manusia, dan dikaitkan dengan kegiatan-kegiatan remaja masjid dapat pembinaan dan menjadikan lebih baik akhlak remaja tersebut, dan juga saling membutuhkan sesama manusia ketika belajar menjadi lebih baik, baik dalam pembinaan ataupun kegiatan lainnya yang saling membutuhkan.

#### c. Akhlak terhadap Lingkungan

Bukan saja akhlak kepada Allah dan manusia saja, tapi terhadap lingkungan juga diperlukan, akhlak kepada lingkungan dapat diwujudkan dalam bentuk perbuatan manusia yaitu dengan menjaga keserasian dan kelestarian alam serta tidak merusak lingkungan hidup.

Dalam Islam manusia memiliki derajat yang tinggi dalam kaitannya dengan makhluk lain seperti hewan, tumbuhan, air, tanah, udara, api dan benda lainnya. Manusia dapat mengelola dari semua itu, manusia diangkat sebagai khalifah yang mengemban amanah dalam merawat kelestarian seisi bumi yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT, sesuai yang tertera dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 30.

Dalam kaitannya dengan akhlak terhadap lingkungan, manusia dituntut untuk berinteraksi dengan baik, manusia bertanggung jawab atas kelestarian alam semesta dan bahkan inti dari risalah Nabi Muhammad SAW adalah berkasih sayanglah kepada alam semesta.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Buya Dinul Aprisal S.Ag selaku Pengurus Masjid, (Wawancara, 08 Maret 2023) beliau mengatakan bahwa:

“untuk menjaga kebersihan masjid maupun lingkungan sekitar, kami sering melakukan gotong royong bersama, untuk membersihkan masjid yang dilakukan bersama para anggota remaja dan masyarakat, dilakukan pada hari Jum'at, dan kami menyebut kegiatannya Jum'at bersih. Kemudian dilakukan renovasi masjid pada saat sekarang ini pernah diadakan gotong royong akbar yang bagaimana seluruh masyarakat termasuk para remaja juga ikut dalam gotong royong tersebut. bertujuan untuk pembangunan perluasan masjid yang sudah pernah diadakan beberapa kali sebelum ini, remaja masjid juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut”

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu anggota remaja masjid yaitu Nabilatul Najwa Ulfah, (Wawancara, 09 Maret 2023) ia mengungkapkan bahwa:

“kami memiliki kegiatan gotong royong untuk menjaga lingkungan sekitar dan lingkungan masjid, kadang kami juga bergabung dengan masyarakat dalam gotong royong bersama, dalam masjid kami menjaga kebersihan mukena, merapikan Al-Qur’an dan lain sebagainya. Kemudian pada gotong royong akbar seluruh masyarakat baik bapak-bapak atau ibu-ibu maupun para remaja ikut serta dalam membantu pembangunan masjid.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan remaja masjid dalam pembinaan akhlak remaja tidak hanya sekedar bertujuan untuk mengikuti kegiatan saja, namun diharapkan bisa mempraktekkan di luar remaja masjid termasuk gotong royong para remaja ikut serta dalam membantu.

### **3. Hambatan dan Solusi dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Remaja Masjid Baitussalam Desa Mukai Tinggi**

#### **a. Hambatan dalam Pembinaan Akhlak Remaja**

Setiap organisasi maupun lembaga pasti memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing dalam menjalankan peran dan fungsinya, begitu juga halnya dengan organisasi remaja masjid yang ada di desa Mukai Tinggi, sebagai organisasi atau wadah para remaja tentunya memiliki faktor pendukung serta penghambat dalam pembinaan akhlak remaja, baik dari pengurus remaja masjid, masyarakat, dan lain sebagainya, kelancaran suatu kegiatan sangat berpengaruh dengan faktor tenaga, sumber daya manusia, dan juga faktor dana, serta fasilitas perlengkapan yang diperlukan dan pengelolaannya secara baik.

Hasil wawancara dengan Buya Mankadir S.Pdi selaku salah satu Pembina Remaja Masjid, (Wawancara, 13 Maret 2023) beliau mengungkapkan bahwa:

“Remaja Masjid ini berjalan, jika tanpa dukungan dari masyarakat sekitar serta saya yang selalu mengingatkan dan mengajak mereka mungkin tidak akan bertahan lama, mereka butuh bimbingan serta masukan, mereka semuanya remaja-remaja, kadang semangat sekali, kadang malas sekali, maka kami selaku pembina remaja masjid selalu memberi motivasi serta semangat, agar mereka semangat dalam melakukan kegiatan yang ada di remaja masjid, dan juga partisipasi masyarakat terhadap kegiatan remaja juga antusias, apa pun kegiatan remaja mereka masyarakat juga sering ikut berpartisipasi.”

Sesuai yang dikatakan oleh salah satu Pembina Remaja Masjid, kegiatan remaja masjid dalam pembinaan akhlak remaja harus memiliki dukungan dari masyarakat dan dukungan kelengkapan untuk kegiatan-kegiatan, dan apabila ada yang kurang antara salah satu dari itu maka itu akan menjadi hambatan dalam pembinaan akhlak dikarenakan tidak berjalan mulus kegiatan tersebut apabila kurang hal-hal yang mendukung.

Kemudian beliau menyambung lagi, beliau mengatakan bahwa:

“sejauh ini faktor penghambat kami yaitu dari anggota remaja itu sendiri, masih ada juga yang kendala mengenai ketepatan waktu, sebenarnya yang sering menghambat jalannya kegiatan itu adalah kedisiplinan mereka sendiri, misalkan kumpul jam 4 sore mereka datang jam 5 sore, ya karena saya sebagai pembina mengingatkan, kadang juga mereka datang cepat waktu sebelum waktunya, ya itulah mungkin kedisiplinan masalah waktu.”

Dalam hal ini Ringgo Putra selaku Ketua Remaja Masjid membenarkan hal tersebut, dalam wawancara dengan Ketua Remaja Masjid, (Wawancara, 13 Maret 2023) ia mengungkapkan bahwa:

“ya benar, hambatannya itu mungkin masalah waktu, sering ngaret (mengulur waktu), dan kurang antusias ikut kegiatan, terus yang kedua masalah beda pendapat, ya mungkin kami sesama remaja ada yang memang keras dan ada yang tidak mau kalah, saya selaku Ketua sering menemukan hal itu,”

Kemudian disambung lagi oleh Yopin Andria selaku salah satu pengurus Remaja Masjid yaitu Wakil Ketua, (Wawancara, 13 Maret 2023) ia mengungkapkan bahwa:

“ada beberapa hambatan dalam pembinaan akhlak remaja, baik dari segi kegiatan atau pelaksanaannya, yang pertama mengenai waktu yang sering ngaret (mengulur waktu), disebabkan ngaret jadinya kegiatan kami terbatas atas waktu pelaksanaannya, yang kedua masalah kelengkapan sarana dan prasarana, alat-alat di masjid serta remaja masjid kami sejauh ini kurang memiliki kelengkapan yang tersedia, seperti alat rabana, nasyid, dll, dahulunya kami memiliki alat tersebut, seiring berjalannya waktu alat tersebut sudah tidak bisa dipakai lagi, dan kami juga terkendala dengan dana yang kurang memadai.”

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan Denti Milalia selaku Sekretaris Remaja Masjid, (Wawancara, 17 Maret 2023) ia mengungkapkan bahwa:

“perempuan kebanyakan terkendala disebabkan ada salah satu kegiatan yang mengharuskan pulang terlambat, dan juga ada beberapa disebabkan faktor larangan dari pacarnya, mereka diharuskan keluar malam saat agenda yang terjadwal di malam hari, hal inilah menjadi larangan dari pacarnya yang tidak percaya kepada kekasihnya tersebut, padahal masyarakat sekitar dan orang tua dari remaja tersebut mempercayakan kepada remaja masjid yang ter agenda pada malam hari yang bagaimana kegiatannya pun positif.”

Kemudian hasil wawancara dengan Buya Andi Yalmi S.Pd, beliau selaku salah satu Pembina Remaja Masjid, (Wawancara, 20 Maret 2023) beliau mengungkapkan bahwa:

“saya perhatikan para remaja ini banyak yang terkendala dalam pembinaan, seperti kurangnya kesadaran mereka untuk memakmurkan masjid, asyik dengan kesibukan masing-masing sehingga membuat mereka tidak cukup waktu untuk Shalat berjemaah

di masjid, kemudian minimnya pengetahuan mereka tentang agama, mungkin disebabkan karena faktor perkembangan zaman yang semakin canggih sehingga mereka kurang antusias untuk ikut kegiatan dan memakmurkan masjid, dan pada intinya mereka kurang mampu dalam manajemen waktu mereka sendiri, hal inilah yang menjadi hambatan kami dalam melakukan pembinaan kepada remaja, karena susah bertemu atau bisa dibilang mereka kurang antusias untuk datang pada kegiatan-kegiatan remaja masjid yang telah diselenggarakan sebelum ini."

Dari hasil penelitian tersebut terungkap bahwa terdapat beberapa persoalan yang menjadi hambatan atas kegiatan remaja masjid dalam pembinaan akhlak remaja, hambatan dalam pembinaan akhlak remaja yaitu sebagai berikut : masalah kedisiplinan, ketepatan waktu, adanya perbedaan pendapat antar sesama anggota remaja masjid, perlengkapan yang kurang memadai untuk kegiatan, larangan dari kekasih, kurang antusias, kurang kesadaran untuk memakmurkan masjid, minimnya pengetahuan tentang agama, kurang mampu dalam manajemen waktu.

#### **b. Solusi dalam Pembinaan Akhlak Remaja**

Dalam suatu pembinaan akhlak remaja pastinya ada beberapa kendala yang menjadi penghambat dalam pembinaan akhlak remaja tersebut, tetapi kita harus yakin bahwa setiap kendala atau hambatan pasti ada solusi atau penyelesaian pemecahan masalah tersebut, dari hasil observasi dan wawancara dari berbagai sumber informasi, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk menjadi solusi dalam pembinaan akhlak remaja yaitu sebagai berikut:

### 1) Peran orang tua dan Pembina Remaja Masjid

Dalam pembentukan karakter remaja, peran dari orang tua dan juga pembina remaja masjid sangat penting sekali, terutama mengenal pendidikan agama sejak dini, seperti halnya karena kurang perhatian kepada remaja dapat menyebabkan dampak buruk pada remaja tersebut, ia akan cenderung melampiaskan amarahnya kepada orang lain dengan tindakan yang tidak wajar dilakukan oleh kaum muda.

### 2) Berbicara yang baik dan benar

Seorang muslim kita diajarkan harus berbicara dengan akal sehat, harus berbicara dengan benar dan bijak, memperbanyak dzikir dan berdo'a lebih diutamakan daripada membicarakan keburukan orang lain, kita juga di tuntut untuk menjadi lisan dan sopan santun kepada orang tua dan juga kepada orang lain.

### 3) Pandai mengatur waktu

Seorang pemuda muslim pantang untuk melakukan hal yang tak berguna dan hanya membuang waktu saja, lebih baik menggunakan waktu untuk beribadah, membaca al-qur'an,, mengaji, ikut kegiatan-kegiatan remaja masjid dan ikut memakmurkan masjid, dan harus pandai mengatur ketepatan waktu, kedisiplinan waktu, dan pandai memanajemen waktu.

#### 4) Menuntut ilmu sebagai ibadah

Wadah untuk menuntut ilmu pada remaja yaitu di remaja masjidlah yang tepat untuk melakukan hal itu, sebab dalam kegiatan remaja masjid, remaja di bimbing dan dibina dalam menuntut ilmu, pencari ilmu hendaklah memiliki tujuan menuntut ilmu sebagai ibadah sebagai menutupi minimnya pengetahuan remaja tentang ajaran agama Islam.

#### 5) Memilih teman bergaul yang baik

Seorang muslim hendaknya memilih teman yang baik akhlaknya, taat pada ajaran agama Islam, memilih teman yang baik dapat memotivasi untuk mengembangkan potensi diri, supaya menghindari perbedaan pendapat sesama remaja dan juga harus pandai menghindari pergaulan bebas, hendaklah menghindari berpacaran yang tidak islami.

#### 6) Menumbuhkan jiwa semangat gotong royong

Seorang remaja hendaklah melatih diri untuk bergotong royong dan jiwa ramah kepada orang lain, agar menjadi remaja yang disenangi dan yang selalu diandalkan di tengah-tengah masyarakat.

#### 7) Menumbuhkan jiwa bermasyarakat

Seorang remaja hendaklah menyibukkan diri dalam suatu kegiatan positif agar diri tetap berkembang dalam masyarakat, tidak menjadi orang yang hanya diam dan tidak mau memberikan

manfaat kepada orang lain, karena *“sebaik baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat untuk orang lain”*.

8) Banyak membaca buku ilmu agama

Hendaklah memilih bacaan yang baik dan bermanfaat untuk menambahkan ilmu agama, bacalah buku-buku Islam yang bermutu, majalah Islam, dan pandai dalam ilmu agama supaya dapat menambah wawasan dalam ajaran agama Islam.

9) Memiliki kemauan dan niat yang kuat

Dalam Hadits Rasulullah yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim yang berbunyi:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ

Kalimat *innamal a'malu binniyat* artinya adalah "sesungguhnya segala perbuatan itu tergantung pada niatnya"

10) Perlengkapan alat untuk kegiatan

Dengan perlengkapan yang lengkap suatu kegiatan akan mudah untuk dilaksanakan, apabila perlengkapannya yang kurang memadai solusinya terutama harus mencari sumber dana terlebih dahulu untuk melengkapi kekurangan perlengkapan yang kurang, caranya bisa jadi para remaja masjid minta sumbangan kepada masyarakat, dengan cara berjalan setiap rumah ke rumah pasti masyarakat mau ikut antusias membantu. guna dan tujuan untuk kelancaran kegiatan remaja masjid.

## C. PEMBAHASAN

### 1. Pembinaan Akhlak Remaja Desa Mukai Tinggi

Terdapat 2 Akhlak pada remaja Desa Mukai Tinggi yaitu meliputi Akhlak Mahmudah (Terpuji) dan Akhlak Mazmumah (Tercela), Pembinaan akhlak yang dilakukan pada remaja di Desa Mukai Tinggi yaitu dengan cara pembinaan melalui orang tua remaja maupun dengan lingkungan keluarganya terlebih dahulu, setelah itu dilakukan dari pemerintahan desa yang bekerja sama dengan para ulama ataupun tokoh agama yang ada di desa Mukai Tinggi yang ikut membantu dalam pembinaan akhlak remaja dengan cara menekankan kepada orang tuanya mengikut sertakan anak remajanya ikut ke pengajian terdekat di masjid ataupun di mushalla, dan upaya dari pemerintahan desa dan ulama untuk memberikan hadiah apabila ada yang berhasil menghafal Al-Qur'an sesuai dengan juz hafalannya.

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam, dalam hal ini sesuai tujuan pertama Rasulullah diutus oleh Allah ke muka bumi ini yaitu untuk menyempurnakan Akhlak manusia, kuat atau lemahnya iman seseorang dapat dilihat dari akhlaknya. Apabila akhlaknya baik maka baiklah suatu bangsa tersebut, dan apabila akhlaknya rusak maka rusaklah suatu bangsa tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, remaja pada Desa Mukai Tinggi ada yang berakhlak baik (terpuji) dan ada juga yang berakhlak buruk (tercela). Adapun akhlak-akhlak yang baik meliputi mengikuti

taman pendidikan Al-Qur'an, mengikuti pengajian remaja masjid, mau ikut bergotong royong, tadarus Al-Qur'an pada bulan suci Ramadhan, memilih teman bergaul yang baik, berbicara yang baik dan sopan santun terhadap orang yang lebih tua, mau ikut Shalat berjamaah di masjid dan mushalla terdekat, dan ikut kegiatan masyarakat seperti karang taruna dan lain sebagainya.

Kemudian tugas dari remaja yang lain dan juga orang tua dan pembina remaja masjid yaitu untuk menarik para remaja yang akhlaknya kurang baik untuk masuk ke dalam organisasi remaja masjid, supaya di remaja masjid akhlak remaja tersebut bisa di bina dan di beri bimbingan berupa kegiatan-kegiatan yang positif sehingga remaja dapat mengurangi hal-hal yang negatif dan akan terbiasa dengan hal-hal yang positif.

Maka dapat peneliti simpulkan bahwa akhlak remaja di desa Mukai Tinggi ada yang baik dan ada yang buruk, dalam pembinaan akhlak remaja pada Desa Mukai Tinggi dapat melalui pembinaan dari orang tua remaja dan juga dari pemerintahan desa yang bekerja sama dengan ulama yang ada di Desa Mukai Tinggi untuk membantu dalam pembinaan akhlak remaja, dan juga terdapat wadah untuk remaja masjid, yang bagaimana dalam remaja masjid ini memiliki kegiatan-kegiatan yang positif dan juga memiliki seorang pembina untuk membina para remaja yang akhlaknya masih buruk, dan juga akhlak yang baik bisa lebih di asah lagi supaya lebih memantapkan akhlak baik tersebut.

## **2. Kegiatan Remaja Masjid Baitussalam dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Mukai Tinggi**

Berdasarkan data penelitian di atas maka pembinaan akhlak remaja dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid yang menjadi dasar untuk ruang lingkup dalam pembinaan akhlak remaja. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid sangat banyak dan baik sekali, yang bagaimana kegiatan tersebut meliputi pemahaman Shalat, pengajian yasinan, belajar seni Al-Qur'an, belajar ceramah dan kultum, tadarus Al-Qur'an pada bulan Ramadhan, kegiatan sosial seperti gotong royong, dan memperingati hari besar Islam.

Kemudian kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan akhlak yaitu meliputi sebagai berikut:

### **a. Akhlak kepada Allah SWT**

Akhlak terhadap Allah diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang dilakukan oleh seorang muslim sebagai makhluk Ciptaan-Nya, kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam ini ialah Shalat, pengajian, tadarus, dan bertujuan untuk mendorong remaja untuk memahami isi kandungan Al-Qur'an, dan kegiatan lainnya seperti Shalat yaitu salah satu cara untuk bersyukur dan cara umat muslim berkomunikasi dan interaksi dengan sang Pencipta, dan juga Shalat adalah Tiang Agama.

### **b. Akhlak kepada Sesama Manusia**

Akhlak kepada sesama manusia adalah salah satu kebutuhan manusia yang hidup berdampingan dengan manusia lain. kegiatan yang termasuk dalam kategori ini adalah ceramah agama yang bisa

mempererat tali silaturahmi karena saat kegiatan berlangsung mereka semua berkumpul. Kemudian di dalam ceramah ini terdapat tanya jawab atau diskusi, yang memberikan ruang untuk kedekatan para remaja masjid. Kemudian kegiatan lainnya yaitu memperingati hari besar Islam, mereka selalu berpartisipasi dalam perayaan hari besar Islam, yang mana mereka bergabung dengan masyarakat.

c. Akhlak kepada Lingkungan

Akhlak kepada lingkungan dapat diwujudkan dengan perbuatan manusia, yaitu dengan menjaga kebersihan dan kelestarian alam serta tidak merusak lingkungan hidup, namun kegiatan yang termasuk dalam aspek ini adalah kegiatan gotong royong untuk menjadi kebersihan masjid.

Pada kegiatan gotong royong ini sering dilakukan untuk menjaga kebersihan masjid seperti membersihkan perkarangan masjid, kebersihan mukena, kerapian dan kebersihan buku-buku dan Al-Qur'an, dengan begitu dapat menumbuhkan cinta remaja terhadap lingkungan dan terciptanya kenyamanan bersama.

**3. Hambatan dan Solusi dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Remaja Masjid Baitussalam Desa Mukai Tinggi**

Setiap kegiatan pasti memiliki hambatan dan rintangan, tidak mungkin ada suatu organisasi yang berjalannya mulus tanpa hambatan dan rintangan, baik hambatan mengenai waktu dan lain sebagainya, Terdapat beberapa hambatan yang menjadi kendala suatu kegiatan tidak menjadi lancar. Di antara lain : kurangnya kesadaran dalam memakmurkan masjid

dan kurang antusias ikut kegiatan remaja masjid, sibuk dengan urusan masing-masing, kurang mau Shalat berjamaah di masjid, kurang mampu dalam manajemen waktu, larangan dari kekasihnya, berbeda pendapat sesama remaja masjid, dan perlengkapan yang kurang memadai.

Dalam hal tersebut terdapat bahwa hambatan-hambatan yang terjadi disebabkan beberapa kendala sehingga dalam melaksanakan kegiatan tersebut tidak berjalan secara baik. Kemudian ada juga terdapat Solusi dari beberapa hambatan tersebut di antaranya sebagai berikut: peran orang tua dan pembina remaja masjid, ini salah satu solusi dalam pembinaan akhlak remaja yang bisa mendapatkan binaan dari orang tua itu sendiri maupun dari pembina remaja masjid, lalu berbicara yang baik dan benar, ini akan melatih remaja untuk selalu berbicara yang baik dan sopan santun terhadap orang yang lebih tua, kemudian pandai mengatur waktu untuk kegiatan dan memakmurkan masjid, menuntut ilmu, memilih teman yang baik sehingga pergaulan menjadi baik dan terhindar dari pacaran yang tidak Islami, menumbuhkan jiwa bermasyarakat, ikut bergotong royong, memperbanyak membaca buku agama sehingga dapat menambah wawasan, kemauan dan niat yang kuat untuk antusias ke remaja masjid, dan harus memiliki perlengkapan peralatan yang lengkap sehingga kegiatan tersebut bisa berjalan lancar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan skripsi yang telah peneliti lakukan tentang analisis kegiatan remaja masjid baitussalam dalam pembinaan akhlak remaja Desa Mukai Tinggi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat 2 Akhlak yaitu meliputi Akhlak Mahmudah dan Akhlak Mazmumah, Pembinaan akhlak remaja desa Mukai tinggi yang menjadi wadah adalah TPA untuk anak-anak dan forum atau organisasi remaja masjid untuk para remaja atau pemuda yang dapat melakukan pembinaan akhlak melalui kegiatan-kegiatan remaja masjid dengan adanya seorang pembina, pembimbing dan ulama untuk mempermudah remaja dalam pembinaan akhlak mereka. Dan juga dibantu dengan orang tua remaja dan pemerintahan desa.
2. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan akhlak meliputi:
  - a. Akhlak kepada Allah SWT, akhlak yang dikembangkan adalah seperti Shalat sebagai salah satu cara berkomunikasi dan interaksi dengan Allah SWT, kegiatan lainnya seperti pengajian yasinan dan tadarus dan seni Al-Qur'an, belajar ceramah dan kultum.
  - b. Akhlak kepada Sesama Manusia, melalui ukhuwah dengan kegiatan ceramah yang bisa menjalin hubungan silaturahmi dengan cara tanya jawab dan diskusi, dan selama kegiatan berlangsung mereka semua berkumpul dan membuka ruang untuk lebih dekat sesama remaja.
  - c. Akhlak kepada Lingkungan, dapat diwujudkan dengan cara bentuk perbuatan manusia yaitu menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan serta tidak merusak lingkungan hidup, yang dilakukan membersihkan mukena, Al-qur'an, yasin dan membersihkan perkarangan masjid.

3. Hambatan dan Solusi dalam pembinaan akhlak remaja meliputi: masalah kedisiplinan waktu, perbedaan pendapat sesama remaja, larangan dari pacarnya, perlengkapan yang kurang lengkap, kurang kesadaran atau antusias remaja, minimnya pengetahuan ilmu agama. Dan juga terdapat Solusi dalam hambatan tersebut meliputi: pentingnya peran orang tua dan pembina remaja, membiasakan berbicara yang baik dan sopan santun, pandai mengatur waktu, menambah wawasan dengan membaca buku agama, memilih teman yang baik, menumbuhkan jiwa semangat gotong royong dan jiwa bermasyarakat, memiliki kemauan dan niat yang kuat, dan harus memiliki perlengkapan yang lengkap untuk kegiatan remaja masjid.

#### **B. Saran**

Pembinaan akhlak remaja Mukai Tinggi harus dilakukan supaya terhindar dari pergaulan bebas dan lain sebagainya, sebab apabila suatu bangsa itu baik atau buruk tergantung dengan akhlaknya, apabila akhlaknya baik maka baiklah suatu bangsa, dan apabila akhlaknya rusak maka rusaklah suatu bangsa tersebut.

Untuk orang tua dan Pembina Remaja diharapkan lebih mengutamakan pendidikan agama terhadap remaja, karena orang tua atau pembina remaja merupakan tonggak keberhasilan dalam mendidik ketika di luar sekolah, dan menjadi tugas seorang pembina dalam melakukan pembinaan kepada remaja masjid. Untuk Remaja diharapkan lebih membiasakan tepat waktu dan bisa memilih dan memilah teman untuk bergaul dan menaati segala peraturan.

## **BIBLIOGRAPHY**

- Departemen Agama RI. (1999). *Al-qur'an dan Terjemahnya*. Toha Putra.
- Abuddin Nata. (2015). *Ahlak Tasawuf dan Karakter Mulia* . PT. RajaGrafindo Persada.
- Ali Abdul Halim Mahmud. (2004). *Ahlak Mulia, Penerjemah Abdul Hayyie Alkattami*. Gema Insani Press.
- Aminuddin. (2006). *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Graha Ilmu.
- Andi Anirah, & Sitti Hasnah. (2013). Pendidikan Islam dan Etika Pergaulan Usia Remaja (Studi pada Peserta Didik MAN 2 Model Palu),<sup>1</sup> ISTIQRA'. *JURNAL PENELITIAN ILMIAH* , 1, 290.
- Andi Mapiare. (1982). *Psikologi Remaja*. Usaha Nasional.
- Beni Ahmad Saebani. (2008). *Metode Penelitian*. Pustaka Setia.
- Hamzah Ahmad, & Ananda Santono. (1996). *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*. Fajar Mulya.
- Hasbullah. (2001). *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan* . PT. Raja Grafindo Persada.
- Herry Mohammad. (2006). *Tokoh-tokoh Islam Yang Berpengaruh Abad 20*. Gema Insani.
- KBBI. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Keputusan Direktur Jenderal. (2014). *Bimbingan Masyarakat Islam Nomor Dj.II/802 Tahun 2014*.

- Lexy j. Moloeng. (1995). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Raja RosdaKarya.
- Mohammad Ali, & Mohammad Asrori. (2014). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. PT. Bumi Aksara.
- Riduwan. (2009). *Belajar Mudah Penelitian*. Alfabeta.
- S. Wirawan. (2001). *Psikologi Remaja*. Raja Grafindo Persada.
- Sarlito Wirawan Sarwono. (2016). *Pengantar Psikologi Umum*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Simanjuntak. (1990). *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*. Tarsito.
- Sugiyono. (2017). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta.
- Sukardi. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi Dan Pengembangannya*. PT Bumi Aksara.
- Syahidin. (2009). *Moral dan Kognisi Islam* . Alfabeta.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh  
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web: [tik.iainkerinci.ac.id](http://tik.iainkerinci.ac.id), Email: [info@tik.iainkerinci.ac.id](mailto:info@tik.iainkerinci.ac.id)

**SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/**1946** /2022

Berdasarkan Rapat TIM Seleksi Judul Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa, dengan ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci menetapkan:

- |                  |                          |
|------------------|--------------------------|
| 1. Nama          | : Drs M. Karim, M.PdI    |
| NIP              | : 196608062000031003     |
| Pangkat/Golongan | : Pembina /IVa           |
| Jabatan          | : Lektor Kepala          |
| Sebagai          | : <b>Pembimbing I</b>    |
| 2. Nama          | : Harmalis, S.Psi, M.Psi |
| NIP              | : 198005172014121004     |
| Pangkat/Golongan | : Penata /IIIc           |
| Jabatan          | : Lektor                 |
| Sebagai          | : <b>Pembimbing II</b>   |

Dalam penulisan skripsi:

- |               |   |
|---------------|---|
| Mahasiswa     | : Naral Rama Mukti  |
| NIM           | : 1910201111  |
| Fakultas      | : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan   |
| Program Studi | : Pendidikan Agama Islam (PAI)  |
| Judul Skripsi | : Efektivitas Kegiatan Remaja Islam Masjid (Risma) Baitussalam Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Desa Mukai Tinggi |

Demikian surat penetapan ini disampaikan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya

DITETAPKAN DI : Sungai Penuh  
PADA TANGGAL : **31** Oktober 2022



Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197305061999031004

Tembusan:

1. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
2. Ketua Jurusan/Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Pertinggal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh  
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web:ftik.iainkerinci.ac.id, Email: info@ftik.iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/ 161 /2023  
Lampiran : 1 Halaman  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

02 Februari 2023

Kepada Yth,  
Kepala Desa Mukai Tinggi  
Kabupaten kerinci  
Di  
Tempat

Assalamulaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : **Naral Rama Mukti**  
NIM : 1910201111  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **Analisis Kegiatan Remaja Masjid Baitussalam Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Mukai Tinggi**. Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan dimulai pada tanggal **02 Februari 2023 s.d 02 April 2023**.



Dekan

Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197306051999031004

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Pertinggal



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI  
KECAMATAN SIULAK MUKAI  
DESA MUKAI TINGGI

Alamat : Jln. Jembatan Pahlawan KM. 03

Kode Pos : 37162

SURAT IZIN PENELITIAN

NOMOR : 140 / 21 / Pem-MT/2023

Berdasarkan Surat Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/161/2023 tanggal 02 Februari 2023 tentang Izin Penelitian, maka dengan ini kami memberi izin kepada saudara :

Nama : **NARAL RAMA MUKTI**  
Tempat Lahir : Mukai Tinggi  
Tanggal Lahir : 21 Desember 2000  
Pendidikan : Mahasiswa IAIN Kerinci  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Dusun 01, Desa Mukai Tinggi

Untuk mengadakan penelitian di Desa Mukai Tinggi Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci, sebagaimana yang telah ditentukan dalam Surat Permohonan Izin Penelitian.

Demikianlah Surat Izin ini kami keluarkan, agar yang berkepentingan dapat mempergunakannya seperlunya, terim kasih.

Dikeluarkan Di : Mukai Tinggi

Pada Tanggal : 03 Februari 2023





PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI  
KECAMATAN SIULAK MUKAI  
DESA MUKAI TINGGI

Alamat : Jln. Jembatan Pahlawan KM. 03

Kode Pos : 37162

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 140 / 38 / Pem-MT/2023

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Desa Mukai Tinggi Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **NARAL RAMA MUKTI**  
Tempat Lahir : Mukai Tinggi  
Tanggal Lahir : 21 Desember 2000  
Pendidikan : Mahasiswa IAIN Kerinci  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Dusun 01, Desa Mukai Tinggi

Bahwa nama yang tersebut diatas adalah benar - benar telah melakukan kegiatan survey/penelitian di Desa Mukai Tinggi dalam rangka melengkapi bahan/data untuk menyusun Skripsinya dengan judul : "Analisis Kegiatan Remaja Masjid Baitussalam Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Mukai Tinggi".

Demikianlah Surat Keterangan ini kami keluarkan, agar yang berkepentingan dapat mempergunakannya dan menjadi pertimbangan selanjutnya.

Dikeluarkan Di : Mukai Tinggi

Pada Tanggal : 27 Maret 2023



### DAFTAR INFORMAN

No.	Nama	Status Sosial
1.	Dinul Aprisal S.Ag	Pengurus Masjid sekaligus Salah Satu Pendiri Remaja Masjid
2.	Andi Yalmi S.Pd	Pembina Remaja Masjid
3.	Mankadir S.Pd.I	Pembina Remaja Masjid
4.	Rozi Johan	Alim Ulama
5.	A.Fajar Kurniawan A.Md. Kep	Pemerintahan Desa
6.	Ajardi	Orang Tua Remaja
7.	Rajunaini	Orang Tua Remaja
8.	Ringgo Putra	Ketua Remaja Masjid
9.	Yopin Andria	Wakil Ketua Remaja Masjid
10.	Denti Milalia	Sekretaris Remaja Masjid
11.	Aswatun Hasanah	Bendahara Remaja Masjid
12.	Wanda Riski	Seksi Kegiatan Remaja Masjid
13.	Iif Riansa	Seksi Perlengkapan Remaja Masjid
14.	Aldi Pramitra	Seksi Humas Remaja Masjid
15.	Doren Wiranata	Anggota Remaja Masjid
16.	Nabilatul Najwa Ulfah	Anggota Remaja Masjid
17.	Cherenia Purnama Sari	Anggota Remaja Masjid
18	Farel Augusta	Remaja Desa Mukai Tinggi

### **INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimana keadaan umum Masjid baitussalam.?
2. Bagaimana sejarah singkat Remaja Masjid Baitussalam.?
3. Bagaimana kondisi akhlak remaja Desa Mukai Tinggi.?
4. Bagaimana pembinaan akhlak remaja Desa Mukai Tinggi.?
5. Bagaimana upaya Pemerintahan Desa / orang tua / pembina dan ulama dalam pembinaan akhlak remaja Desa Mukai Tinggi.?
6. Berapa jumlah anggota yang tergabung di remaja masjid baitussalam.?
7. Apa saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid.?
8. Bagaimana kegiatan remaja masjid dalam pembinaan akhlak remaja Desa Mukai Tinggi.?
9. Apa saja hambatan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan remaja masjid.?
10. Apa saja hambatan dan solusi dalam pembinaan akhlak remaja di remaja masjid baitussalam Desa Mukai Tinggi.?
11. Apa saran dan hal yang harus diperhatikan untuk masa yang akan datang agar remaja di desa Mukai Tinggi terlindung dari kerusakan akhlak.?

## DOKUMENTASI



Wawancara bersama Pembina Remaja dan Alim Ulama



Wawancara bersama Pemerintahan Desa



Wawancara bersama Pembina Remaja Masjid dan Ketua Remaja Masjid



Wawancara bersama Pengurus Masjid sekaligus salah satu Pendiri Remaja Masjid



Wawancara bersama Orang Tua Remaja Masjid





Wawancara bersama Pembina serta Pengurus Remaja Masjid



Wawancara bersama Pengurus Remaja Masjid serta Anggota



Wawancara bersama para seksi Remaja Masjid serta Anggota



Wawancara bersama Anggota Remaja Masjid



Wawancara bersama salah satu Remaja Desa Mukai Tinggi



Kegiatan Pengajian Yasinan

Shalat Berjamaah



Kegiatan Tadabur Alam



Isra' Mi'raj



Kegiatan Belajar Ceramah dan pemahaman Shalat



Kegiatan Gotong Royong



Kegiatan Safari Ramadhan

Kegiatan Buka Puasa Bersama



Kegiatan Tadarus Al-Qur'an

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : **NARAL RAMA MUKTI**  
Nim : 1910201111  
Tempat / Tanggal Lahir : Mukai Tinggi / 21 Desember 2000  
Agama : Islam  
Alamat : Mukai Tinggi  
Jenis Kelamin : Laki-Laki

### Pendidikan

NO	Jenis Pendidikan	Tempat	Tahun Tamat
1	SDN 77/III Mukai Tinggi	Mukai Tinggi	2007-2013
2	SMPN 48 Kerinci	Mukai Tinggi	2013-2016
3	SMKN 2 Kerinci	Mukai Tinggi	2016-2019
4	IAIN Kerinci	Sungai Penuh	2019-Sekarang

Siulak Mukai, Maret 2023

**Naral Rama Mukti**  
**Nim. 1910201111**